

**PERSEPSI MASYARAKAT TENTANG DEPOSITO DI BANK RAKYAT  
INDONESIA (BRI) SYARIAH CABANG BENGKULU  
(Studi Pada Kelurahan Lempuing Kecamatan Ratu Agung  
Kota Bengkulu )**



**SKRIPSI**

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mendapatkan  
Gelar Sarjana Dalam Bidang Ekonomi (S.E)

OLEH:

**RIZKY YUDHISTIRA**  
**NIM: 141614 2254**

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU  
BENGKULU, 2020 M/ 1441 H**

## SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan :

1. Skripsi dengan judul “Persepsi Masyarakat Tentang Deposito Di Bank Rakyat Indonesia (BRI) Syariah Cabang Bengkulu (Studi Pada Kelurahan Lempuing Kecamatan Ratu Agung Kota Bengkulu)”, adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapat gelar akademik, baik di IAIN Bengkulu maupun di Perguruan Tinggi lainnya.
2. Skripsi ini murni gagasan, pemikiran dan rumusan saya sendiri tanpa bantuan yang tidak sah dari pihak lain kecuali arahan dari tim pembimbing.
3. Di dalam skripsi ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan sebagai acuan di dalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar sarjana, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan yang berlaku.

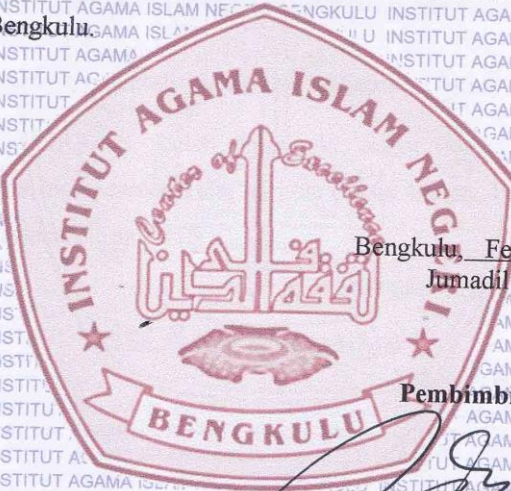
Bengkulu, Februari 2020 M  
Jumadil Akhir 1441 H

Mahasiswa yang menyatakan



**PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Skripsi yang ditulis oleh Rizky Yudhistira, NIM 1416142254 dengan judul "Persepsi Masyarakat Tentang Deposito Di Bank Rakyat Indonesia (BRI) Syariah Cabang Bengkulu (Studi Pada Kelurahan Lempuing Kecamatan Ratu Agung Kota Bengkulu)", Program Studi Perbankan Syariah Jurusan Ekonomi Islam telah diperiksa dan diperbaiki sesuai dengan saran pembimbing I dan pembimbing II. Oleh karena itu, skripsi ini disetujui dan layak untuk diujikan dalam sidang munaqasyah skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.



Bengkulu, Februari 2020 M

Jumadil Akhir 1441 H

Pembimbing I

Pembimbing II

(Dr. M. Syakroni, M. Ag)

(Idwal, B. MA)

NIP. 195707061987031003

NIP. 198307092009121005



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211

Telepon (0736) 51276-51171-51172-53879 Faksimili (0736) 51171-51172

Website: www.iaibengkulu.ac.id

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul "Persepsi Masyarakat Tentang Deposito Di Bank Rakyat Indonesia (BRI) Syariah Cabang Bengkulu (Studi Pada Kelurahan Lempuing Kecamatan Ratu Agung Kota Bengkulu)", oleh Rizky Yudhistira, NIM.

1416142254 Program Studi Perbankan Syariah Jurusan Ekonomi Islam, telah diuji dan dipertahankan di depan Tim Sidang Munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu pada:

Hari : Jumat  
Tanggal : 14 Februari 2020 M/ 20 Jumadil Akhir 1441 H

Dinyatakan LULUS. Telah diperbaiki, dapat diterima dan disahkan sebagai syarat guna memperoleh gelar sarjana dalam bidang Perbankan Syariah dan diberi gelar Sarjana Ekonomi (S.E)

Bengkulu, 2 Maret 2020 M  
7 Rajab 1441 H

Tim Sidang Munaqasyah

Ketua

Sekretaris

Drs. M. Syakroni, M. Ag  
NIP. 195707061987031003  
Penguji I

Idwal, B. MA  
NIP. 198307092009121005  
Penguji II

Dr. H. Khairudin Wahid, M. Ag  
NIP. 196711141993631002

Lucy Auditva, M. Ak  
NIDN. 206018202

Mengetahui,  
Dekan

Dr. Asnaini, MA  
NIP. 1973041219980320

## *MOTTO*

*“Semakin banyak yang kamu berikan, maka semakin banyak yang akan kamu dapatkan”.*

*“Selalu jadi diri sendiri tidak peduli apa yang mereka katakan dan jangan pernah menjadi orang lain meskipun mereka tampak lebih baik dari anda”.*

*(Rizky Yudhistira)*

## *Persembahan*

*Puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan kemudahan kepada saya, sehingga saya dapat menyelesaikan tugas akhir, dan dengan segala kerendahan hati saya mempersembahkan skripsi ini sebagai sebuah perjuangan totalitas diri kepada :*

- 1. Kedua orang tua yang aku cintai Bapak Sukanto dan Ibu Erni Progestina yang telah mendidik, terutama ibuku yang telah memberikan pendidikan setinggi-tingginya kepada saya, tanpa kenal lelah bekerja, memberikan motivasi dan semangat kepada saya.*
- 2. Untuk kedua saudara kandungku Irfaniansyah dan Rachmad Aditya Krisna.*
- 3. Untuk istriku Sefti Mei Reski yang sudah memberikan semangat dalam mengerjakan skripsi ini.*
- 4. Dan yang paling utama untuk anakku Khalid Alfarizqi yang menjadi penyemangat dan motivasi agar skripsi ini selesai.*
- 5. Untuk semua orang yang telah bersedia menjadi informan dalam penulisan skripsi ini.*
- 6. Untuk teman-teman satu angkatan kelas D perbankan syariah angkatan tahun 2014.*
- 7. Untuk semua para sahabat serta orang-orang terdekat yang telah membantu dalam pembuatan skripsi ini.*

## **KATA PENGANTAR**

Puji dan syukur kehadirat Allah SWT atas segala nikmat dan karunianya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Persepsi Masyarakat Tentang Deposito Di Bank Rakyat Indonesia (BRI) Syariah Cabang Kota Bengkulu (Studi Pada Kelurahan Lempuing Kecamatan Ratu Agung Kota Bengkulu)”. Shalawat dan salam untuk Nabi besar Muhammad SAW, yang telah berjuang untuk menyampaikan ajaran Islam sehingga umat Islam mendapatkan petunjuk ke jalan yang lurus baik di dunia maupun akhirat.

Penyusunan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi salah satu syarat guna untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Islam (S.E) pada Program Studi Perbankan Syariah Jurusan Ekonomi Islam pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu. Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis mendapat bantuan dari berbagai pihak. Dengan demikian penulis ingin mengucapkan rasa terimakasih kepada :

1. Prof. Dr. H. Sirajuddin M, M.Ag, M.H, selaku Rektor IAIN Bengkulu yang telah memimpin kampus ini dengan baik dan mengembangkan kampus ini dengan baik beserta staf-staf dan juga tenaga ahli di dalamnya.
2. Dr. Asnaini, MA, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu yang telah membuat FEBI semakin EKSIS beserta wakil-wakil dan staf yang terampil.
3. Dr. Nurul Hak, MA selaku wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
4. Dra. Fatimah Yunus, MA selaku wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
5. Desi Isnaini, MA selaku Ketua Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.
6. Yosy Arisandy, MM Selaku Ketua Program Studi Ekonomi Syariah.

7. Drs. M. Syakroni, M.Ag selaku pembimbing 1 yang sudah mengarahkan hingga skripsi ini dapat selesai dengan baik.
8. Idwal. B. MA selaku pembimbing II yang sudah mengarahkan dan memberikan masukan kepada peneliti dengan sabar sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
9. Kedua orang tua ku yang selalu memberikan motivasi dan mendo'akan kesuksesan penulis.
10. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bengkulu dan Staf dan karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu yang telah memberikan pelayanan dengan baik dalam hal administrasi.
11. Semua pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini.

Bengkulu, Februari 2020 M  
Jumadil Akhir 1441 H



Rizky Yudhistira  
NIM. 1416142254



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>iii</b>
<b>PENGESAHAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTO .....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vii</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xi</b>

### **BAB I PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Kegunaan Penelitian.....	6
E. Penelitian Terdahulu .....	7
F. Metode Penelitian.....	11
1. Jenis Penelitian .....	11
2. Waktu dan Lokasi Penelitian .....	12
3. Informan Penelitian .....	12
4. Sumber Data .....	13
5. Teknik Pengumpulan Data .....	13
6. Teknik Analisa Data .....	15

### **BAB II KAJIAN TEORI**

A. Persepsi .....	17
1. Pengertian Persepsi.....	17
2. Macam-Macam Persepsi .....	20
3. Proses Terjadinya Persepsi .....	20
4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Persepsi .....	21
5. Indikator Persepsi .....	22

B. Masyarakat .....	23
1. Pengertian Masyarakat .....	23
2. Ciri-Ciri Masyarakat.....	25
C. Deposito .....	27
1. Pengertian Deposito.....	27
2. Jenis-Jenis Deposito .....	27
D. Bank Syariah .....	33
1. Pengertian Bank Syariah .....	33
2. Prinsip dan Tujuan Bank Syariah.....	36
3. Sejarah Perbankan Syariah.....	38
4. Perkembangan Perbankan Syariah di Indonesia.....	39
 <b>BAB III GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN</b>	
A. Sejarah Singkat Bank Rakyat Indonesia (BRI) Syariah .....	41
B. Visi dan Misi Bank Rakyat Indonesia (BRI) Syariah .....	42
C. Produk –Produk.....	43
 <b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Hasil Penelitian .....	46
1. Sistem Deposito di Bank Rakyat Indonesia (BRI) Syariah Cabang Bengkulu .....	46
2. Presepsi Masyarakat Kelurahan Lempuing Terhadap Deposito di Bank Rakyat Indonesia Syariah (BRI) Cabang Kota Bengkulu .....	50
B. Pembahasan.....	55
 <b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan.....	61
B. Saran.....	62
 <b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>63</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Deposito merupakan *investment account* atau salah satu instrumen keuangan utama bank Islam dalam mengerahkan dana masyarakat, *investment account* tersebut juga dianggap sebagai instrumen keuangan yang utama untuk menarik dana pihak ketiga bagi sistem perbankan Islam. Oleh karena itu bank harus lebih giat untuk mengembangkan kegiatan operasionalnya dalam hal untuk menarik minat masyarakat agar dapat menginvestasikan dananya berupa deposito yang dalam hal ini merupakan *investment account*.<sup>1</sup>

Dalam menginvestasikan dana depositonya pada bank syariah, nasabah memiliki beragam motif dan tujuan. Seperti untuk berjaga-jaga terhadap ketidak pastian yang akan datang, untuk persiapan pembelian suatu barang konsumsi di masa depan, ataupun untuk mengakumulasikan kekayaannya. Maka seseorang rela mengorbankan konsumsinya sekarang dengan harapan akan mendapatkan hasil (*return*) di masa datang. Demikian pula, seseorang akan mengalokasikan sebagian dari anggarannya untuk investasi, yaitu menanamkan dananya pada sektor produktif.

Dewan Syariah Nasional MUI telah mengeluarkan fatwa yang menyatakan bahwa deposito yang dibenarkan adalah deposito yang berdasarkan prinsip *mudharabah*. Dimana Bank Syariah bertindak sebagai

---

<sup>1</sup> Ascarya, *Akad dan Produk Bank Syariah* ( Jakarta : Rajagrafindo Persada, 2011), h. 26

*mudharib* (pengelola dana) sedangkan nasabah bertindak sebagai *shahibul maal* (pemilik dana) dalam kapasitasnya sebagai *mudharib*, bank syariah dapat melakukan berbagai macam usaha yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah serta mengembangkannya, termasuk melakukan akad *mudharabah* pada dana dari pihak ketiga.<sup>2</sup>

Dengan demikian, bank syariah dalam kapasitasnya sebagai *mudharib* memiliki sifat sebagai seorang wali amanah (*trustee*), yakni harus berhati-hati atau bijaksana serta beritikad baik dan bertanggung jawab atas segala sesuatu yang timbul akibat kesalahan atau kelalaiannya. Di samping itu bank syariah juga bertindak sebagai kuasa dari usaha bisnis pemilik dana yang diharapkan dapat memperoleh keuntungan seoptimal mungkin tanpa melanggar batas syariah.<sup>3</sup>

Pembiayaan memiliki peranan penting dalam mengelola dana deposito, karena pembiayaan merupakan bagian terbesar dari pendapatan bank dan tentunya pula berpengaruh terhadap bagi hasil yang diterima nasabah pemilik dana. Apabila bank syariah tidak mampu menyalurkan pembiayaannya, sementara dana yang terhimpun dari *shahibul maal* (dana pihak ke tiga) terus bertambah, maka akan terdapat banyak dana *idle* (menganggur), yang dapat berpengaruh terhadap pendapatan dari margin bagi hasil. Hal ini pula yang akan menyebabkan penurunan dana pihak ke tiga (DPK) pada bank syariah.<sup>4</sup>

---

283 <sup>2</sup> Adiwarmanto A. Karim, *Bank Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, Cet.7, 2010), h.

<sup>3</sup> Adiwarmanto A. Karim, *Bank ...*, h. 283.

<sup>4</sup> Ascarya, *Akad dan Produk Bank Syariah ...*, h. 26

Dari hasil pembiayaan, bank syariah akan memberikan bagi hasil kepada pemilik dana atau pemilik deposito sesuai dengan nisbah yang telah disepakati dan telah dituangkan dalam akad pembukuan rekening. Dalam mengelola dana tersebut, bank tidak bertanggung jawab terhadap kerugian yang bukan disebabkan oleh kelalaiannya. Namun, apabila terjadi itu adalah *miss management* (salah urus), oleh karena itu bank bertanggung jawab penuh atas kerugian tersebut.<sup>5</sup>

Dana yang tidak diinvestasikan pada dasarnya tidak berbeda dengan harta yang menganggur. Menganggurkan harta selain tidak menciptakan produktifitas dan nilai tambah bagi perekonomian, juga sangat tidak dianjurkan dalam ajaran Islam. Bahkan harta seperti ini akan dikenai zakat sebesar 2,5% per tahun sehingga jumlah nominalnya akan semakin menurun dari waktu ke waktu. Artinya, anggaran yang dimilikinya akan terus semakin kecil dan berkurang sebanyak 2,5% per tahunnya. Sementara itu, jika diinvestasikan maka harta itu berarti telah menciptakan produktifitas dan nilai tambah bagi perekonomian dan sangat dianjurkan dalam ajaran Islam. Dengan mendepositokan dananya maka dana yang diinvestasikan ini dapat memberikan pendapatan (*return of investment*). Pada gilirannya hal ini akan meningkatkan anggaran yang dimiliki dari waktu ke waktu.<sup>6</sup>

---

<sup>5</sup>Muhammad, *Manajemen Bank Syariah*. (Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2002), h. 15

<sup>6</sup>Rezki Darma, *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Deposito Mudharabah Pada Bank Syariah di Indonesia*, (Padang: Universitas Andalas, 2010), h. 52

Bagi hasil pada bank syariah untuk tabungan deposito sering disebut sebagai pengganti bunga pada bank konvensional, hanya bedanya apabila dalam bagi hasil keuntungan yang diperoleh bersifat fluktuatif, artinya tergantung dari kondisi usaha yang telah dijalankan. Oleh karena itu bank syariah harus seoptimal mungkin untuk mengelola dana pihak ketiga yang tentunya tanpa melanggar aspek kesyariahnya agar bagi hasil yang didapatkan akan meningkat, karena dengan hal ini nasabah akan tertarik untuk mendepositokan dananya dan bank juga akan lebih mudah untuk mendapatkan modal berupa dana pihak ketiga dari para nasabah deposan. Selain itu dengan meningkatnya profitabilitas bank maupun nasabahnya, hal itu menunjukkan bahwa kinerja perbankan khususnya perbankan syariah yang tinggi.<sup>7</sup>

Perbankan syariah menekankan pada *profit sharing*, dengan pengertian bahwa simpanan yang ditabung atau di depositokan pada bank syariah nantinya akan digunakan untuk pembiayaan ke sektor riil oleh bank syariah, kemudian hasil atau keuntungan yang didapat akan di bagi menurut nisbah yang disepakati bersama. Jika keuntungan yang didapat besar maka bagi hasil yang didapat juga besar, berbeda dengan bank konvensional yang menerapkan sistem bunga dalam pengambilan keuntungannya, sehingga keuntungan yang didapat oleh para nasabahnya pun bersifat tetap tanpa memperdulikan apakah bank tersebut memperoleh keuntungan besar ataupun kecil.<sup>8</sup>

---

<sup>7</sup> [www.kompasiana.com/ahadianirahmadika/persepsi-masyarakat-terhadap-perbankan-syariah](http://www.kompasiana.com/ahadianirahmadika/persepsi-masyarakat-terhadap-perbankan-syariah). Diakses Pada 27 Juni 2018

<sup>8</sup> Nurul Huda, dkk. *Pemasaran Syariah*, (Jakarta : Kencana, 2017), h. 19

Setelah melakukan pra penelitian pada masyarakat kelurahan Lempuing Kecamatan Ratu Agung Kota Bengkulu Provinsi Bengkulu masih banyak masyarakat yang menganggap sistem perbankan syariah dan konvensional sama termasuk dalam hal deposito. Maka dari latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk meneliti **Persepsi Masyarakat Tentang Deposito di Bank Rakyat Indonesia (BRI) Syariah Cabang Bengkulu (Studi Pada Kelurahan Lempuing Kecamatan Ratu Agung Kota Bengkulu).**

## **B. Rumusan Masalah**

Dari uraian latar belakang di atas maka rumusan masalahnya adalah:

1. Bagaimana sistem deposito di Bank Rakyat Indonesia (BRI) Syariah Cabang Bengkulu?
2. Bagaimana persepsi masyarakat Kelurahan Lempuing terhadap deposito di Bank Rakyat Indonesia Syariah (BRI) Cabang Bengkulu?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini :

1. Untuk mengetahui bagaimana sistem Deposito di Bank Rakyat Indonesia (BRI) Syariah Cabang Bengkulu.
2. Untuk mengetahui bagaimana persepsi masyarakat Lempuing terhadap Deposito di Bank Rakyat Indonesia Syariah Cabang Bengkulu.

## **D. Kegunaan Penelitian**

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini dilakukan supaya bisa menambah wawasan atau pengetahuan pembaca tentang persepsi masyarakat Lempuing terhadap deposito di Bank Rakyat Indonesia (BRI) Syariah Cabang Kota Bengkulu. Serta menjadi masukan yang berguna dan diharapkan bisa menghasilkan pemikiran yang nantinya dapat dijadikan sebagai literatur khasanah keilmuan untuk penelitian selanjutnya.

## 2. Manfaat praktis

### a. Bagi Masyarakat

Diharapkan dapat menjadi pengetahuan tentang deposito di Bank Rakyat Indonesia Syariah Cabang Bengkulu..

### b. Bank Syariah

Diharapkan dapat meningkatkan pelayanan dan kualitas produk perusahaan.

## E. Penelitian terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh Dwi Ana Ratna Utami, tahun 2017 dengan judul “ *Pengaruh Persepsi Masyarakat Tentang Perbankan Syariah Terhadap Minat Menabung di Bank Syariah ( Studi Kasus Pada Masyarakat Muslim Kauman Wijirejo Pandak Bantul)* ”. Dari penelitian ini didapatkan hasil uji simulatan (Uji F) menunjukkan nilai seignifikasi  $0,000 < 0,05$  yang artinya persepsi masyarakat tentang Perbankan Syariah secara simulatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menabung di Bank Syariah. Hasil uji parsial (Uji T) menunjukkan bahwa nilai signifikansi *knowledge of Islamic Banking*  $0,002 < 0,05$  artinya *knowledge of Islamic Banking*



berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap minat masyarakat menabung di Bank Syariah. Sedangkan nilai signifikansi *confidence in Islamic Banking*  $0,373 > 0,05$  artinya *confidence in Islamic Banking* berpengaruh secara positif tetapi tidak signifikan terhadap minat menabung di Bank Syariah dan nilai signifikansi *Islamic Banking products and service*  $0,112 > 0,05$  artinya *Islamic Banking products and service* berpengaruh secara positif tetapi tidak signifikan terhadap minat menabung di Bank Syariah.<sup>9</sup>

Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama meneliti tentang persepsi masyarakat. Sedangkan perbedaannya adalah pada penelitian ini meneliti tentang pengaruh persepsi dari masyarakat sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan hanya meneliti tentang bagaimana persepsi masyarakat tentang deposito.

Penelitian yang dilakukan oleh Yulia pada tahun 2014, jurnal nasional yang berjudul. "*Persepsi dan Perilaku Masyarakat Pontianak Timur Terhadap Perbankan Syariah*". Menurut persepsi masyarakat terhadap bunga bank, 61.77 % informan menyatakan tidak tahu dan tidak pernah mendengar dengan keberadaan fatwa MUI, sisanya 38,23% pernah tahu walaupun tidak tahu secara mendetail tentang fatwa tersebut. Sebanyak 88,23% informan menyatakan bahwa keberadaan fatwa MUI berkaitan keharaman bunga bank perlu ada, dengan alasan agar masyarakat mengetahui terkait dengan perbankan mana yang halal dan mana yang haram. 14.67% informan yang menyatakan tidak perlu ada fatwa yang berkaitan haram tidaknya bunga bank karena

---

<sup>9</sup> Dwi Ana Ratna Utami. *Pengaruh Persepsi Masyarakat Tentang Perbankan Syariah Terhadap Minat Menabung di Bank Syariah. ( Studi Kasus Pada Masyarakat Muslim Kauman Wijirejo Pandak Bantul)* (Yogyakarta : UIN Sunan Kalijaga, 2017), h. 01

menurut mereka yang menyatakan tidak perlu bahwa kembalikan ke masyarakat yang menilai haram atau tidaknya bunga bank. 2,9 % informan ragu-ragu dan tidak dapat memberikan pendapatnya berkaitan dengan perlu atau tidaknya fatwa MUI berkaitan bunga bank tersebut karena ketidaktahuan informan tentang hal yang berkaitan dengan fatwa keharaman bunga bank. Persepsi masyarakat kecamatan Pontianak Timur berkaitan dengan konsep bagi hasil pada perbankan syariah dapat dikelompokkan menjadi tiga kelompok. Kelompok pertama, masyarakat yang berpersepsi positif. Kedua, kelompok masyarakat yang berpersepsi negatif dan ketiga, kelompok masyarakat yang ragu-ragu. Sedangkan persepsi masyarakat terhadap sistem jual beli pada perbankan syariah hanya 5.88% yang mengetahui keberadaan sistem ini, namun selebihnya mengaku tidak mengetahui. Terkait penerapan sistem sewa pada perbankan syariah, seluruh informan mengaku tidak mengetahui keberadaan sistem tersebut. Perilaku masyarakat terhadap perbankan syariah dapat dikelompokkan menjadi dua kelompok. Kelompok pertama, kelompok pengguna jasa perbankan syariah, sebanyak 20.58%. Kelompok ini memberikan alasan bahwa: a). Kedekatan jarak antara tempat tinggal dan lembaga perbankan, b). Ingin mengetahui perbankan syariah, dan c) sesuai dengan prinsip-prinsip syariah Islam. Kelompok kedua, kelompok masyarakat tidak pengguna jasa perbankan syariah, kelompok ini sebanyak 79.42%. alasan-alasan yang disampaikan adalah: a) gaji yang diterima melalui bank konvensional, b) sejak awal sudah menggunakan jasa bank konvensional, c)

proses pencairan dana lama, dan d) bank syariah dan bank konvensional sama saja.<sup>10</sup>

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama meneliti tentang persepsi masyarakat. Sedangkan perbedaannya adalah pada penelitian ini meneliti tentang persepsi masyarakat terhadap Perbankan Syariah sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan meneliti tentang persepsi masyarakat tentang deposito pada Bank Syariah.

Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Ria Prasetyo, dkk pada tahun 2015, jurnal internasional yang berjudul *The Effect of the Perception of Deposit Bank Rate, Quality of Service, and the Using of Banking Technology towards Rural Fellow's Interest to Save Money in Bank Rakyat Indonesia Inc. Unit Wates – Blitar*. Penelitian ini menyimpulkan bahwa Persepsi tentang suku bunga bank tidak mempengaruhi minat orang-orang pedesaan untuk menyimpan uang di Bank Rakyat Indonesia (BRI) Cabang Blitar. Secara teoritis dinyatakan bahwa suku bunga bank yang tinggi akan diikuti oleh minat tinggi orang untuk menempatkan uang mereka di bank. Namun, dalam hal ini, suku bunga bank dan bunga deposito bukanlah motif utama orang memasukkan uang mereka ke bank, karena jika tingkat bunga bank turun, tingkat uang tabungan oleh pelanggan tidak berkurang. Begitu, secara parsial, suku bunga bank tidak memengaruhi minat orang untuk menghemat uang di bank. Kualitas layanan mempengaruhi minat masyarakat di desa untuk menyimpan uang di Unit Bank Rakyat Indonesia (BRI) Cabang Blitar. Semakin baik layanan,

---

<sup>10</sup> Yulia. *Persepsi dan Perilaku Masyarakat Pontianak Timur Terhadap Perbankan Syariah*, ( Pontianak : IAIN Pontianak, 2014), h. 01

semakin tinggi minat orang. Ini karena orang yang merasa nyaman dengan layanan akan membeli kembali produk, atau dalam hal ini, akan menginvestasikan ulang uang mereka ke bank. Kualitas layanan benar-benar mempengaruhi keinginan pelanggan untuk memasukkan dana surplus mereka. Penerapan teknologi perbankan juga mempengaruhi minat masyarakat untuk menyimpan uang mereka ke Bank Rakyat Indonesia (BRI) Cabang Blitar. Ketersediaan dan kemajuan teknologi perbankan telah membuat nasabah menyimpan uang mereka di bank. Semakin mudah fasilitas, semakin banyak nasabah tertarik untuk menginvestasikan uang yang nasabah miliki. Persepsi tentang tingkat bank, kualitas layanan, dan penerapan teknologi perbankan memengaruhi masyarakat desa untuk menyimpan uang mereka ke Bank Rakyat Indonesia (BRI) Cabang Blitar. Semakin tinggi tingkat bank, semakin baik menawarkan layanan, dan lebih mudah menerapkan teknologi perbankan, maka minat orang untuk menyimpan uang mereka di bank akan membesar. Ini karena suku bunga bank merupakan rangsangan bagi orang untuk menyimpan uang mereka di bank. Selain itu, layanan yang baik menentukan keputusan orang sebagai pelanggan untuk mempercayai uang mereka ke bank atau tidak. Layanan dan ketersediaan teknologi yang tepat karena kebutuhan orang juga berkontribusi dalam meningkatkan minat orang untuk memasukkannya dana surplus ke bank. Jadi, variabel-variabel itu sama sekali memengaruhi minat orang untuk mempercayai uang mereka kepada Bank Rakyat Indonesia (BRI) Cabang Blitar.<sup>11</sup>

---

<sup>11</sup> Ria Prasetyo, dkk, jurnal internasional yang berjudul *The Effect of the Perception of*

Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama meneliti mengenai persepsi. Sedangkan perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah pada variabel penelitian. Pada penelitian ini terdapat tiga variabel yaitu suku bunga deposito, kualitas layanan, serta penggunaan teknologi. Sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan hanya terdapat satu variabel yaitu deposit.

## **F. Metode Penelitian**

Pada penelitian ini penulis menggunakan metode sebagai berikut:

### **1. Jenis penelitian**

Adapun jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang dilakukan langsung ke lapangan guna memperoleh data yang lengkap dan valid mengenai penelitian ini, pendekatan yang digunakan adalah deskriptif kualitatif yaitu pendekatan yang ditujukan untuk menjelaskan fenomena yang sedang terjadi dimasyarakat berupa data-data dengan membahas objek yang diteliti tentang persepsi masyarakat Kelurahan Lempuing terhadap deposito di Bank Rakyat Indonesia (BRI) Syariah Cabang Kota Bengkulu.

### **2. Waktu dan Lokasi Penelitian**

Waktu penelitian dimulai tanggal 17 Oktober 2018 sampai dengan 17 Januari 2019. Dan lokasi penelitian adalah wilayah Kelurahan Lempuing Kecamatan Ratu Agung Kota Bengkulu.

### **3. Informan Penelitian**

---

*Deposit Bank Rate, Quality of Service, and the Using of Banking Technology towards Rural Fellow's Interest to Save Money in Bank Rakyat Indonesia Inc. Unit Wates – Blitar.* (Malang: Universitas Negeri Malang, 2015), h. 01

Populasi dalam penelitian ini berjumlah 2301 warga kelurahan Lempuing Kecamatan Ratu Agung Kota Bengkulu, teknik pengambilan informan pada penelitian ini menggunakan prosedur *purposive sampling* yaitu menentukan kelompok peserta yang menjadi informan sesuai dengan kriteria yang terpilih yang relevan dengan masalah penelitian tertentu.<sup>12</sup> Sampel dalam penelitian ini berjumlah 11 orang warga kelurahan Lempuing Kecamatan Ratu Agung Kota Bengkulu. Pada penelitian ini memiliki dua kriteria informan, pada saat melakukan penelitian pada wilayah Lempuing Kecamatan Ratu Agung Kota Bengkulu yaitu sebagai berikut:

- a. Informan yang pernah deposito di Bank Rakyat Indonesia Syariah (BRI) cabang Bengkulu.
- b. Informan yang belum pernah deposito di Bank Rakyat Indonesia (BRI) Syariah cabang Bengkulu.

#### **4. Sumber Data**

Sumber data pada penelitian ini di bagi menjadi dua jenis yaitu:

- a. Data Primer, yaitu informasi yang penulis peroleh dari lapangan melalui obesrvasi atau pengamatan langsung pada kelurahan Lempuing Kecamatan Ratu Agung Kota Bengkulu, serta wawancara langsung dengan masyarakat kelurahan Lempuing Kecamatan Ratu Agung Kota Bengkulu yang pernah yang pernah deposito di Bank Rakyat Indonesia (BRI) Syariah Cabang Bengkulu.

---

<sup>12</sup> Burhan Bugni, *Penelitian Kualitatif Ekonomi Kebijakan Publik Dan Sosial*, (Jakarta: Kencana, 2007), h. 105

- b. Data Skunder, yaitu informasi yang diperoleh secara tidak langsung seperti data yang diperoleh dari instansi atau lembaga terkait dengan penelitian, buku, karya ilmiah, jurnal, penelitian terdahulu dan dokumen yang ada relevansinya dengan penelitian persepsi masyarakat Lempuing terhadap deposito di Bank Rakyat Indonesia Syariah (BRI) Cabang Bengkulu.

## **5. Teknik Pengumpulan Data**

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Observasi

Observasi adalah pengamatan terhadap suatu objek yang diteliti baik secara langsung maupun tidak langsung untuk memperoleh data yang harus dikumpulkan dalam penelitian.<sup>13</sup>

Pada penelitian ini penulis melakukan observasi langsung dengan mengamati fenomena yang terjadi pada masyarakat wilayah Lempuing Kecamatan Ratu Agung Kota Bengkulu.

- b. Wawancara

Wawancara adalah suatu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan informasi yang digali dari sumber data langsung melalui percakapan atau tanya jawab. Wawancara dalam penelitian kualitatif

---

<sup>13</sup> Djam'an Satori, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2015), h.105

sifatnya mendalam karena ingin mengeksplorasi informasi secara jelas dari informan<sup>14</sup>

Pada penelitian ini, wawancara dilakukan secara terstruktur melalui pedoman wawancara, adapun wawancara dilakukan kepada informan penelitian untuk mendapatkan informasi mengenai penelitian ini.

#### c. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mengumpulkan data dengan melihat atau mencatat suatu laporan yang sudah tersedia. metode ini dilakukan dengan melihat dokumen-dokumen resmi yang ada pada saat penelitian. Dokumen sebagai metode pengumpulan data adalah pernyataan tertulis yang disusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa.<sup>15</sup>

Adapun pada penelitian ini penulis mengambil beberapa dokumen di Kelurahan Lempuing Kecamatan Ratu Agung Kota Bengkulu seperti gambaran desa, jumlah penduduk, pekerjaan penduduk, agama, tingkat pendidikan, dan sarana dan prasarana dalam penelitian dan foto-foto saat melakukan wawancara di Lempuing Kota Bengkulu

### **6. Teknik Analisa Data**

Analisis data dalam penelitian kualitatif adalah aktifitas yang dilakukan secara terus menerus selama penelitian berlangsung. Dimulai dari

---

<sup>14</sup> Djam'an Satori, *Metode Penelitian Kualitatif...*, h.130

<sup>15</sup> Ahmad Tanzen, *Metodelogi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011), h.92



pengumpulan data sampai pada tahap penulisan laporan. Oleh karena itu dalam penelitian kaulitatif pengumpulan data dan analisis data bukanlah dua hal yang terpisah. Melainkan dilakukan secara bersamaan.<sup>16</sup>

Adapun teknik analisis data pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Reduksi data

Reduksi data merupakan bentuk analisis yang ditulis dalam bentuk laporan atau data yang terperinci, mengarahkan, menggolongkan dan membuang yang tidak perlu, berdasarkan data yang yang diperoleh direduksi di arahkan di pilih hal-hal yang pokok di fokuskan kepada suatu tema, konsep, atau katagori tertentu yang akan memberikan gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan juga mempermudah peneliti untuk mencari kembali data sebagai tambahan atas data sebelumnya yang diperoleh jika diperlukan dalam penelitian<sup>17</sup>

Pada penelitian ini akan difokuskan pada pengumpulan data, agar memberikan gambaran yang lebih tajam terhadap hasil penelitian.

b. Penyajian data (*Display data*)

Langkah selanjutnya setelah reduksi data adalah penyajian data (*Display data*). teknik penyajian data dalam berbagai bentuk seperti table, grafik, dan sejenisnya, Lebih dari itu, penyajian data dapat juga berupa uraian dan pemaparan singkat, bagan, hubungan, antara kategori, dan sejenisnya

---

<sup>16</sup> Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rajawali Press, 2016), h.173

<sup>17</sup> Djam'an Satori, *Metode Penelitian Kualitatif...*,h. 218

Pada penelitian ini, setelah peneliti menganalisa data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara serta dokumen yang ada pada Kelurahan Lempuing.

c. *Conclusion Drawing/ verification*

Langkah ketiga dalam analisis data menurut Miles And Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi, kesimpulan awal yang dikemukakan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data. dengan demikian kesimpulan dalam penelitian dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal <sup>18</sup>

Pada penelitian ini, setelah penulis melakukan reduksi data, membuang data yang tidak perlu dan kemudian menguraikan data secara rinci maka akan menarik sebuah kesimpulan yang dapat menjawab masalah yang ada pada penelitian ini.

---

<sup>18</sup> Djam'an Satori, *Metode Penelitian Kualitatif...*, h. 220

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Persepsi

##### 1. Pengertian Persepsi

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia. Persepsi dapat diartikan sebagai tanggapan (penerimaan) langsung dari objek.<sup>19</sup> Istilah persepsi biasanya digunakan untuk mengungkapkan tentang pengalaman terhadap sesuatu benda ataupun sesuatu kejadian yang dialami.<sup>20</sup>

Persepsi adalah proses dimana kita mengorganisasikan dan menafsirkan pola stimulasi ini dalam lingkungan. Hal ini berarti suatu kegiatan yang sangat berkaitan dengan studi tentang proses kognitif, seperti ingatan dan berfikir. Dengan demikian, setiap stimulasi yang dipandang oleh seseorang akan mengalami perbedaan persepsi sesuai dengan tingkat ingatan atau cara berfikir serta menafsirkannya. Oleh sebab itu, wajarlah mana kala setiap orang yang mengamati suatu benda terjadi perbedaan persepsi.<sup>21</sup>

Persepsi mempunyai sifat subjektif, karena bergantung pada kemampuan dan keadaan dari masing-masing individu, sehingga akan ditafsirkan berbeda oleh individu yang satu dengan yang lain. Dengan demikian persepsi merupakan proses perlakuan individu yaitu

---

<sup>19</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi kedua, (Jakarta: Balai Pustaka, 1991), h. 374

<sup>20</sup> Abdul Rahmad Shaleh, *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam*, (Jakarta: Kencana, 2009), h. 110

<sup>21</sup> Imam Malik, *Pengantar Psikologi Umum*, (Yogyakarta: Teras, 2011), h. 95

pemberian tanggapan, arti, gambaran, atau penginterpretasian terhadap apa yang dilihat, didengar, atau dirasakan oleh inderanya dalam bentuk sikap, pendapat, dan tingkah laku atau disebut sebagai perilaku individu. Persepsi merupakan kesan yang diperoleh oleh individu melalui panca indera kemudian di analisis (diorganisir), diinterpretasi dan kemudian dievaluasi, sehingga individu tersebut memperoleh makna. Setiap orang mempunyai pendapat atau pandangan yang berbeda dalam melihat suatu hal (objek) yang sama. Perbedaan pandangan ini akan dapat ditindak lanjuti dengan perilaku atau tindakan yang berbeda pula. Pandangan itu disebut sebagai persepsi. Persepsi seseorang akan menentukan bagaimana ia akan memandang dunia.

Pengertian persepsi dalam kamus ilmiah adalah pengamatan, penyusunan dorongan-dorongan dalam kesatuan-kesatuan, hal mengetahui, melalui indera, tanggapan (indera) dan daya memahami. Oleh karena itu, kemampuan manusia untuk membedakan mengelompokkan dan memfokuskan yang ada dilingkungan mereka disebut sebagai kemampuan untuk mengorganisasikan pengamatan atau persepsi. Persepsi merupakan suatu proses yang didahului oleh suatu penginderaan yaitu merupakan proses yang berwujud diterimanya stimulus oleh individu melalui alat reseptornya.<sup>22</sup>

Menurut pendapat Kartini kartono, persepsi adalah pengamatan secara global, belum disertai kesadaran, sedang subyek dan

---

<sup>22</sup> Pitus A Partanto, M. Dahlan Al Barry, *Kamus Ilmiah Populer* (Surabaya: Arkola, 2001), h. 591

obyeknya belum terbedakan satu dari lainnya (baru ada proses yang memiliki tanggapan).<sup>23</sup>

Sedangkan menurut Bimo Walgito, persepsi adalah pengorganisasian, penginterpretasian, terhadap stimulus yang diterima oleh organism atau individu sehingga merupakan aktivitas yang integrated dalam diri.

Persepsi adalah sekumpulan tindakan mental yang mengatur impuls-impuls sensorik menjadi suatu pola bermakna. Kemampuan persepsi adalah sesuatu yang sifatnya bawaan dan berkembang pada masa yang sangat dini. Meskipun kebanyakan kemampuan persepsi bersifat bawaan, pengalaman juga memainkan peranan penting. Kemampuan bawaan tidak akan bertahan lama karena sel-sel dalam syaraf mengalami kemunduran, berubah, atau gagal membentuk jalur sayraf yang layak. Secara keseluruhan, kemampuan persepsi kita ditanamkan dan tergantung pada pengalaman.

Dengan demikian dari beberapa pendapat tentang persepsi diatas dapat disimpulkan bahwa persepsi adalah proses pengorganisasian dan proses penafsiran seorang terhadap stimulasi yang dipengaruhi oleh berbagai pengetahuan, keinginan dan pengalaman yang relevan terhadap stimulasi yang dipengaruhi oleh perilaku manusia dalam menentukan pilihan hidupnya.

---

<sup>23</sup> Sarlito Wirawan Sarwono, *Pengantar Psikologi*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1976), h. 39

## 2. Macam-Macam Persepsi

Ada 2 macam persepsi, yaitu :

- a. *Eksternal perception* itu persepsi yang terjadi karena adanya rangsangan yang datang dari luar diri individu.
- b. *Self-perception* yaitu persepsi yang terjadi karena adanya rangsangan yang berasal dari diri sendiri. Dalam hal ini yang menjadi objek adalah individu itu sendiri.

## 3. Proses Terjadinya Persepsi

Seseorang dapat mengadakan persepsi dengan beberapa syarat, yaitu :<sup>24</sup>

- a. Adanya objek yang dipersepsi, objek menimbulkan stimulus yang mengenai alat indera atau reseptor. Stimulus dapat langsung mengenai alat indera (reseptor), dapat datang dari dalam, yang mengenai syaraf penerima (sensoris) yang bekerja sebagai reseptor.
- b. Alat indera atau reseptor, yaitu merupakan alat untuk menerima stimulus. Disamping itu harus ada pula syaraf sensoris sebagai alat untuk meneruskan stimulus yang diterima reseptor ke pusat susunan saraf yaitu otak sebagai pusat kesadaran. Dan sebagai alat untuk mengadakan reseptor diperlukan syaraf motoris.
- c. Untuk menyadari atau untuk mengadakan persepsi sesuatu diperlukan pula adanya perhatian, yang merupakan langkah pertama sebagai suatu persiapan dalam mengadakan persepsi.

---

<sup>24</sup> Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, (Yogyakarta, Andi Offset, 1990), h. 54

Proses terjadinya persepsi melalui tiga proses yaitu proses fisik, proses fisiologis dan proses psikologis. Proses fisik berupa obyek menimbulkan stimulus, lalu stimulus mengenai alat indera atau reseptor. Proses fisiologi berupa stimulus yang diterima oleh indera yang diteruskan oleh saraf sensoris ke otak. Sedangkan proses psikologis berupa proses dalam otak sehingga individu menyadari stimulus yang diterima.<sup>25</sup>

#### **4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Persepsi**

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi persepsi, yaitu:

- 1) Diri yang bersangkutan. Apabila seseorang melihat dan berusaha memberikan interpretasi tentang apa yang dilihat. Karakteristik individu yang turut berpengaruh antara lain sikap, motif, kepentingan, pengalaman dan harapan.
- 2) Sasaran persepsi yang mungkin berupa orang, benda atau peristiwa. Sasaran ini berpengaruh antara persepsi.
- 3) Faktor situasi. Persepsi harus dilihat secara kontekstual yang artinya bahwa dalam situasi mana persepsi itu timbul perlu mendapatkan perhatian. Situasi merupakan faktor yang turut berperan dalam menumbuhkan persepsi.<sup>26</sup>

---

<sup>25</sup>Imam Malik, *Pengantar Psikologi Umum*, (Yogyakarta: Teras, 2011), h. 95

<sup>26</sup>Anton Apriyantono Nurbowo, *Panduan Belanja dan Konsumsi HALAL*, (Jaksel: Khairun Bayaan, 2003), h. 95

Sementara David Krech dan Richard, menyebutkan sebagai faktor fungsional, faktor struktural, faktor situasional dan faktor personal.

- 1) Faktor Fungsional, adalah faktor yang berasal dari kebutuhan, pengalaman masa lalu dan hal-hal yang termasuk apa yang kita sebut sebagai faktor-faktor personal. Faktor personal yang menentukan persepsi adalah objek-objek yang memenuhi tujuan individu yang melakukan persepsi.
- 2) Faktor Struktural, adalah faktor yang berasal semata-mata dari sifat. Stimulus fisik efek-efek saraf yang ditimbulkan pada system saraf individu.
- 3) Faktor-faktor situasional, Faktor ini banyak berkaitan dengan bahasa nonverbal. Petunjuk proksemik, petunjuk kinesik, petunjuk wajah, petunjuk paralinguistik adalah beberapa dari faktor situasional yang mempengaruhi persepsi.
- 4) Faktor personal. Faktor personal ini terdiri atas pengalaman, motivasi dan kepribadian.<sup>27</sup>

## **5. Indikator Persepsi**

Indikator persepsi ada tiga, yaitu pengetahuan, kepercayaan dan penilaian. Berikut ini adalah arti dari masing-masing indikator diatas :<sup>28</sup>

---

<sup>27</sup> Jalaludin rakhmat, *Psikologi Komunikasi*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2000), h. 52-58

<sup>28</sup> Candra Dinata, *Rahasia di Balik Makanan Haram*, (Malang: UIN Malang pres, 2007), h. 57



- a. Pengetahuan, merupakan informasi yang diketahui atau disadari oleh seseorang. Pengetahuan adalah informasi yang telah dikombinasikan dengan pemahaman dan potensi yang lantas melekat di benak seseorang.
- b. Kepercayaan, merupakan suatu keadaan psikologis pada saat seseorang menganggap suatu benar atau dapat juga berarti anggapan atau keyakinan bahwa sesuatu yang dipercayai itu benar atau nyata.
- c. Penilaian, merupakan proses, cara, perbuatan menilai, pemberian nilai yang diberikan terhadap pengetahuan dan kepercayaan.

Persepsi terjadi karena setiap manusia memiliki indera untuk menyerap objek-objek serta kejadian disekitarnya. Pada akhirnya, persepsi dapat memenuhi cara berpikir, bekerja, serta bersikap pada diri seseorang.

## **B. Masyarakat**

### **1. Pengertian Masyarakat**

Masyarakat dalam istilah bahasa Inggris adalah *society* yang berasal dari kata Latin *socius* yang berarti kawan. Istilah masyarakat berasal dari kata bahasa Arab *syaraka* yang berarti ikut serta dan berpartisipasi.<sup>29</sup>

Masyarakat adalah sekumpulan manusia yang saling bergaul, dalam istilah ilmiah adalah saling berinteraksi. Suatu kesatuan manusia

---

<sup>29</sup> Koentjaraningrat, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*, ( Jakarta: Gramedia Utama, 2009), h. 115

dapat mempunyai prasarana melalui warga-warganya dapat saling berinteraksi.

Definisi lain, masyarakat adalah kesatuan hidup manusia yang berinteraksi menurut suatu sistem adat istiadat tertentu yang bersifat kontinyu, dan yang terikat oleh suatu rasa identitas bersama. Kontinuitas merupakan kesatuan masyarakat yang memiliki keempat ciri yaitu:

- 1) Interaksi antar warga-warganya,
- 2). Adat istiadat,
- 3) Kontinuitas waktu,
- 4) Rasa identitas kuat yang mengikat semua warga <sup>30</sup>

Mac Iver dan Page (dalam Soerjono Soekanto 2006: 22), memaparkan bahwa masyarakat adalah suatu sistem dari kebiasaan, tata cara, dari wewenang dan kerja sama antara berbagai kelompok, penggolongan, dan pengawasan tingkah laku serta kebiasaan-kebiasaan manusia. Masyarakat merupakan suatu bentuk kehidupan bersama untuk jangka waktu yang cukup lama sehingga menghasilkan suatu adat istiadat.

Menurut Selo Soemardjan, masyarakat adalah orang-orang yang hidup bersama yang menghasilkan kebudayaan dan mereka mempunyai kesamaan wilayah, identitas, mempunyai kebiasaan, tradisi, sikap, dan perasaan persatuan yang diikat oleh kesamaan. <sup>31</sup>

---

<sup>30</sup> Koentjaraningrat, *Metode...*, h. 116-118

<sup>31</sup> Soerjono Sekanto, *Sosiologi : Suatu Pengantar*, ( Jakarta :Rajawali Pers, 2006), h.

Menurut Phil Astrid S. Susanto, masyarakat atau *society* merupakan manusia sebagai satuan sosial dan suatu keteraturan yang ditemukan secara berulang-ulang, sedangkan menurut Dannerius Sinaga, masyarakat merupakan orang yang menempati suatu wilayah baik langsung maupun tidak langsung saling berhubungan sebagai usaha pemenuhan kebutuhan, terkait sebagai satuan sosial melalui perasaan solidaritas karena latar belakang sejarah, politik ataupun kebudayaan yang sama. Dari beberapa pengertian tersebut, dapat dimaknai bahwa masyarakat merupakan kesatuan atau kelompok yang mempunyai hubungan serta beberapa kesamaan seperti sikap, tradisi, perasaan dan budaya yang membentuk suatu keteraturan.<sup>32</sup>

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa masyarakat adalah sekelompok manusia yang tinggal dalam satu wilayah tertentu dan terdiri dari beraneka ragam kelompok yang memiliki kesepakatan bersama berupa aturan-aturan ataupun adat istiadat yang timbul dan tercipta karena kebersamaan tersebut.

## **2. Ciri-Ciri Masyarakat**

Menurut Koentjoroningrat, masyarakat mempunyai ciri-ciri pokok sebagai berikut :

- 1) Adanya interaksi antara warga-warganya. Interaksi yang dimaksud dalam masyarakat adalah interaksi yang dilakukan oleh warga dengan warga baik melalui prasarana yang ada seperti yang terjadi di

---

<sup>32</sup> Soerjono Sekanto, *Sosiologi ...*, h. 19

negara modern yaitu berupa jaringan telekomunikasi, jaringan jalan raya, sistem radio dan televisi dan surat kabar nasional yang memungkinkan warganya untuk berinteraksi secara intensif, maupun interaksi yang terjadi karena adanya faktor geografis dari suatu negara. Perlu diperhatikan bahwa tidak semua manusia yang berinteraksi merupakan masyarakat karena suatu masyarakat harus mempunyai suatu ikatan lain yang khusus. Contohnya sekumpulan orang yang berinteraksi dengan melihat adanya suatu pertunjukan topeng monyet mereka tidak bisa disebut dengan masyarakat karena walaupun mereka berinteraksi secara terbatas tetapi mereka tidak mempunyai suatu ikatan kecuali ikatan berupa perhatian terhadap pertunjukan tersebut.

- 2) Adanya aturan yang khas yang dapat mengatur seluruh pola tingkah laku warganya. Setiap masyarakat pasti mempunyai aturan yang mengatur dalam kehidupannya baik dalam lingkup masyarakat besar seperti negara maupun masyarakat kecil seperti desa, peraturan yang dimaksud adalah peraturan yang dapat dijadikan sebagai ciri khas dari daerah tersebut maka dari itu antara masyarakat satu dengan yang lain mempunyai ciri khas yang berbeda melalui aturan yang diterapkan di daerahnya masing-masing yang sudah ditetapkan bersama. Aturan tersebut berupa norma-norma, adat-istiadat dan hukum.

- 3) Merupakan suatu kontinuitas dalam waktu. Aturan yang diterapkan dalam suatu masyarakat bersifat mantap dan *continue*/berlaku dalam jangka waktu yang lama. Artinya peraturan itu tidak bersifat sementara seperti yang ada didalam suatu asrama maupun sekolah, keduanya tidak bisa disebut dengan masyarakat meskipun kesatuan manusia dalam sekolah terikat dan diatur tingkah lakunya dalam suatu norma dan atura sekolah yang lain, namun sistem normanya mempunyai lingkup terbatas dalam beberapa poin saja tidak menyeluruh selain itu peraturan tersebut bersifat sementara yaitu selama warga tersebut bersekolah.
- 4) Adanya suatu rasa identitas kuat yang mengikat semua warga. Yaitu adanya suatu rasa identitas diantara para warga atau anggotanya bahwa mereka memang merupakan suatu kesatuan khusus yang berbeda dengan kesatuan-kesatuan manusia yang lain.<sup>33</sup>

## **C. Deposito**

### **1. Pengertian Deposito**

Berdasarkan undang–undang Republik Indonesia Nomor 10 tahun 1998 tentang perbankan syariah, deposito adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu berdasarkan perjanjian nasabah penyimpanan dengan bank. Adapun yang dimaksud dengan deposito syariah adalah deposito yang dijalankan berdasarkan prinsip syariah. Dalam hal ini, Dewan Syariah Nasional (DSN) MUI telah

---

<sup>33</sup> Koentjaraningrat, *Metode...*, h. 146

mengeluarkan fatwa yang menyatakan bahwa deposito yang berdasarkan prinsip *mudharabah*.<sup>34</sup>

Secara umum, deposito syariah merupakan produk investasi yang menerapkan simpanan berjangka berdasarkan prinsip syariah dan ditujukan bagi nasabah perorangan maupun perusahaan, dengan menggunakan prinsip *mudharabah*. Melalui prinsip yang ditekankan pada deposito syariah terdapat perbedaan dengan deposito konvensional. Dalam deposito syariah, nasabah bertindak sebagai *shahibul maal* atau pemilik dana, dan bank bertindak sebagai *mudharib* atau pengelola dana. Prinsip ini memberikan kebebasan secara penuh bagi bank untuk mengelola investasi anda sebagai pemilik dana.

Deposito adalah bentuk simpanan yang mempunyai jumlah minimal tertentu, jangka waktu tertentu dan hasilnya lebih tinggi dari pada tabungan. Nasabah membuka deposito dengan jumlah minimal tertentu dengan jangka waktu yang telah disepakati, sehingga nasabah tidak dapat mencairkan dananya sebelum jatuh tempo. Produk penghimpunan dana ini biasanya dipilih oleh nasabah yang memiliki kelebihan dana, sehingga selain bertujuan untuk menyimpan dananya, bertujuan pula untuk salah satu sarana berinvestasi.<sup>35</sup>

---

<sup>34</sup> Adiwarman A. Karim, *Bank ...*, h. 286.

<sup>35</sup> Nuriyanto, *Bank dan Institusi Keuangan Indonesia*, (Jakarta: Gramedia Utama, 2010), h. 35

Simpanan adalah dana yang dipercayakan oleh masyarakat kepada bank dalam bentuk giro, deposito berjangka, sertifikat deposito, tabungan dan atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu. Sedangkan simpanan berjangka adalah simpanan berdasarkan kaidah syariah *mudharabah al-muthlaqah*, dimana *shahibul maal* memberikan kepercayaan kepada lembaga keuangan untuk memanfaatkan dana yang dapat digunakan dalam bentuk pembiayaan secara produktif, dapat memberikan manfaat pada anggota yang lain secara halal dan profesional. Keuntungan dari pembiayaan dibagi sesuai nisbah (bagi hasil) yang disepakati diawal.<sup>36</sup>

Pada dasarnya prinsip yang diterapkan dalam simpanan berjangka adalah prinsip *mudharabah mutlaqah/berjangka* yaitu prinsip dimana pemilik dana memberikan keleluasan penuh kepada pengelola untuk menggunakan dana tersebut dalam usaha yang dianggapnya baik dan menguntungkan. Pengelola bertanggung jawab untuk mengelola usaha sesuai dengan praktik syariah secara baik dan benar. Ketentuan dalam menggunakan prinsip ini adalah:

- 1) Bank wajib memberitahukan kepada pemilik dana mengenai nisbah dan tata cara pemberitahuan keuntungan dan pembagian keuntungan secara resiko yang ditimbulkan dari penyimpanan

---

<sup>36</sup> Abdul Ghofur Anshori, *Perbankan Syariah Indonesia*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2009), h.70

dana. Apabila tercapai kesepakatan, maka hal tersebut dicantumkan dalam akad.

- 2) Untuk tabungan *mudharabah*, bank dapat memberikan buku tabungan sebagai bukti penyimpanan, serta kartu ATM atau alat penarikan lainnya kepada penabung. Sedangkan untuk deposito *mudharabah* bank wajib memberikan sertifikat/tanda penyimpanan deposito kepada deposan.
- 3) Tabungan *mudharabah* dapat diambil setiap saat oleh penabung sesuai perjanjian yang disepakati, namun tidak dikenakan mengalami saldo negative.
- 4) Deposito *mudharabah* hanya dapat dicairkan sesuai jangka waktu yang disepakati. Deposito yang diperpanjang setelah jatuh tempo akan diperlakukan sama seperti baru, tetapi bila sudah dicantumkan perpanjangan otomatis maka tidak perlu akad baru.
- 5) Ketentuan- ketentuan lain yang berkaitan dengan deposan tetap berlaku sepanjang tidak bertentangan dengan prinsip syariah.<sup>37</sup>

Dalam kapasitasnya sebagai pengelola dana, bank dapat melakukan berbagai macam usaha namun tetap berada pada jalur yang benar dan sesuai dengan prinsip syariah. Deposito syariah memang ditujukan bagi semua nasabah yang ingin berinvestasi secara halal. Hal ini terlihat nyata

---

<sup>37</sup> Abdul Ghofur Anshori, *Perbankan Syariah Indonesia*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2009), h.71



karena sistem syariah menuntut kerja yang baik, kehati-hatian serta profesionalisme dari pihak bank.

Ketentuan hasil dan keuntungan yang akan diperoleh ditentukan sesuai nisab atau porsi yang telah disepakati bersama. Keuntungan dari bagi hasil di sini sangat mengharamkan riba. Deposito syariah memiliki sedikit kemiripan dengan deposito konvensional, deposito syariah dijalankan dengan menggunakan sistem syariah. Akad yang digunakan di dalamnya sesuai dengan fatwa yang ditetapkan dewan syariah. Deposito konvensional menerapkan sistem perbankan modern, semua aturan dan ketentuan dalam deposito konvensional disusun sedemikian rupa oleh pihak bank dengan mengikuti aturan dan undang-undang yang berlaku.

## **2. Jenis-Jenis Deposito**

Bank memberikan beberapa alternatif pilihan kepada masyarakat dalam mendapatkan dananya dalam beberapa jenis , antara lain:

### **1) Deposito Berjangka**

Deposito Berjangka adalah bentuk simpanan berjangka yang disesuaikan dengan jangka waktu tertentu. Jangka waktu deposito yaitu 1 bulan, 3 bulan, 6 bulan, 12 bulan, dan 24 bulan. Pihak yang mencairkan deposito berjangka hanya pihak yang namanya tercantum didalam bilyet deposito berjangka tersebut. Deposito berjangka tidak dapat dipindah tangankan atau diperjualkan.

### **2) Sertifikat Deposito**

Sertifikat deposito merupakan jenis simpanan dana dari masyarakat yang penarikannya sesuai jangka waktu tertentu, dan dapat diperjual belikan. Menurut Undang-Undang No. 10 tahun 1998 adalah “sertifikat deposito adalah simpanan dalam bentuk deposito yang sertifikat bukti penyimpanannya dapat dipindah tangankan.

### 3) *Deposit on call*

*Deposit on call* merupakan sejenis deposito yang penarikan harus dengan pemberitahuan sebelumnya (ismail, 2010:90). Jangka waktu *deposit on call* adalah 7 hari sampai dengan 30 hari. *Deposit on call* diterbitkan dengan jumlah besar dan genap, serta di dalam diterbitkan atas nama. Artinya *Deposit On Call* tersebut hanya dapat dicairkan oleh pihak yang namanya tertera dalam *bilyet deposit on call*, kecuali ada surat kuasa kepada pihak lain dari pihak pemegang hak.<sup>38</sup>

Berdasarkan pada Fatwa DSN-MUI ini deposito yang dibenarkan secara syariah adalah yang berdasarkan prinsip *mudharabah* dengan ketentuan-ketentuan sebagai berikut :

- 1) Dalam transaksi ini nasabah bertindak sebagai *shahibul maal* atau pemilik dana, dan bank bertindak sebagai *mudharib* atau pengelola dana.
- 2) Dalam kapasitasnya sebagai *mudharib*, bank dapat melakukan berbagai macam usaha yang tidak bertentangan dengan prinsip

---

<sup>38</sup> Abdul Ghofur Anshori, *Perbankan ...*, h. 80

syariah dan mengembangkannya, termasuk didalamnya *mudharabah* dengan pihak lain.

- 3) Modal harus dinyatakan dengan jumlahnya, dalam bentuk tunai dan bukan piutang.
- 4) Pembagian keuntungan harus dinyatakan dalam bentuk nisbah dan dituangkan dalam akad pembukaan rekening.
- 5) Bank sebagai *mudharib* menutup biaya operasional deposito dengan menggunakan nisbah keuntungan yang menjadi haknya.
- 6) Bank tidak diperkenankan untuk mengurangi nisbah keuntungan.<sup>39</sup>

## **D. Bank Syariah**

### **1. Pengertian Bank Syariah**

Bank merupakan suatu lembaga keuangan yang berperan penting dalam perekonomian suatu negara. Semakin berkembang industri perbankan maka semakin baik pula pertumbuhan ekonomi negara tersebut. Bank sebagai lembaga keuangan berfungsi untuk menghimpun dan menyalurkan dana kepada masyarakat dalam rangka pemerataan, pertumbuhan ekonomi dan stabilitas nasional kearah peningkatan kesejahteraan rakyat. Menurut undang-undang RI Nomor 10 Tahun 1998 tanggal 10 November 1998 tentang perbankan, yang dimaksud dengan bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan

---

<sup>39</sup> Muhammad Firdaus, *Fatwa-Fatwa Ekonomi Syariah Kontemporer*, Cet. ke-1, (Jakarta: Renaisan, 2005), h. 44

kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.<sup>40</sup>

Bank syariah adalah bank yang sistem perbankannya menganut prinsip-prinsip dalam Islam. Bank Syariah merupakan bank yang diimpikan oleh para umat Islam. Selanjutnya para pakar memberikan pendapatnya mengenai pengertian bank syariah di bawah ini :<sup>41</sup>

- a. Menurut Sudarsono, Bank Syariah adalah lembaga keuangan negara yang memberikan kredit dan jasa-jasa lainnya di dalam lalu lintas pembayaran dan juga peredaran uang yang beroperasi dengan menggunakan prinsip-prinsip syariah atau Islam.
- b. Menurut Perwata Atmadja, Bank Syariah ialah bank yang beroperasi berdasarkan prinsip-prinsip syariah (Islam) dan tata caranya didasarkan pada ketentuan Al-Quran dan Hadist.
- c. Menurut Schaik, Bank Syariah adalah suatu bentuk dari bank modern yang didasarkan pada hukum Islam, yang dikembangkan pada abad pertengahan Islam dengan menggunakan konsep bagi resiko sebagai sistem utama dan meniadakan sistem keuangan yang didasarkan pada kepastian dan keuntungan yang telah ditentukan sebelumnya.
- d. Dalam UU No. 21 tahun 2008 mengenai perbankan syariah mengemukakan pengertian perbankan syariah dan pengertian bank syariah. Perbankan syariah yaitu segala sesuatu yang menyangkut

---

<sup>40</sup> Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2009), h. 24

<sup>41</sup> Islmail, *Perbankan Syariah*, (Jakarta: Penerbit Kencana Prenada Media Group, 2013), h. 7

bank syariah dan unit usaha syariah, mencakup kelembagaan, mencakup kegiatan usaha, serta tata cara dan proses di dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Bank syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya dengan didasarkan pada prinsip syariah dan menurut jenisnya bank syariah terdiri dari BUS (Bank Umum Syariah), UUS (Unit Usaha Syariah) dan BPRS (Bank Pembiayaan Rakyat Syariah).<sup>42</sup>

Menurut Muhammad, Bank Islam atau selanjutnya disebut dengan Bank Syariah adalah bank yang beroperasi dengan tidak mengandalkan bunga atau bank tanpa bunga, atau dengan kata lain Bank Islam atau Bank Syariah adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan pembiayaan dan jasa-jasa lainnya dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang pengoperasiannya disesuaikan dengan prinsip Syariat Islam yang berlandaskan Al-Qur'an dan Hadist Nabi SAW.<sup>43</sup>

Antonio dan Perwataatmadja, membedakan menjadi dua pengertian antara Bank Islam dengan Bank yang beroperasi dengan prinsip Syariah Islam. Bank Islam adalah (1) Bank yang beroperasi sesuai dengan prinsip-prinsip Syariah Islam; (2) Bank yang tata cara beroperasinya mengacu kepada ketentuan-ketentuan Al-Qur'an dan Hadis. Sedangkan Bank yang beroperasi sesuai dengan prinsip Syariah Islam adalah bank dalam beroperasinya mengikuti ketentuan-ketentuan Syariah Islam, khususnya yang

---

<sup>42</sup> Ismail, *Perbankan Syariah*....., h. 7

<sup>43</sup> Muhammad, *Manajemen Bank Syariah*, (Yogyakarta: UUP AMP YKPN, 2002), h.

menyangkut tata cara bermuamalat secara Islam. Dikaitkan lebih lanjut, dalam tata cara bermuamalat itu dijuhilah praktek-praktek yang dikhawatirkan mengandung unsur-unsur riba untuk diisi dengan kegiatan-kegiatan investasi atas dasar bagi hasil dan pembiayaan perdagangan.<sup>44</sup>

Menurut Arifin, Bank Syariah diartikan dengan tujuan untuk mempromosikan dan mengembankan penerapan prinsip-prinsip Islam, Syariah dan tradisinya ke dalam transaksi keuangan dan perbankan serta bisnis lain yang terkait. Prinsip utama yang diikuti oleh Bank Islam adalah :

- a. Larangan riba dalam berbagai bentuk transaksi
- b. Melakukan kegiatan usaha dan perdagangan berdasarkan perolehan keuntungan yang sah
- c. Memberikan zakat<sup>45</sup>

Berdasarkan beberapa pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa Bank Syariah merupakan suatu lembaga yang beroperasi berlandaskann pada Al-Qur'an dan Hadits.

## **2. Prinsip dan Tujuan Bank Syariah**

Prinsip-prinsip bank syariah diantaranya adalah sebagai berikut :

- a. Prinsip keadilan (*adl*), yaitu menempatkan sesuatu yang hanya pada tempatnya dan memberikan sesuatu hanya pada bank yang berhak serta memperlakukan sesuatu sesuai porsinya.

---

<sup>44</sup> Muhammad Syafi'i, *Bank Syariah Dari Teori Ke Praktek*, (Jakarta: Gema Insan., 2001), h. 19

<sup>45</sup> Zainul Arifin, *Dasar-Dasar Manajemen Bank Syariah. Cetakan 1.* (Jakarta: Alvabet, 2002), h. 15

- b. Prinsip keseimbangan (*Tawazun*) yaitu keseimbangan yang meliputi aspek material dan spiritual, aspek privat dan publik, sektor keuangan, dan sektor riil, bisnis dan sosial, dan keseimbangan aspek pemanfaatan dan kelestarian.
- c. Prinsip kemaslahatan (*maslahah*), yaitu merupakan segala bentuk kebaikan yang berdimensi duniawi dan *ukhrawi*, material dan spiritual serta individual dan kolektif serta harus memenuhi 3 unsur yakni kepatuhan syariah (*halal*), bermanfaat dan membawa kebaikan dalam semua aspek secara keseluruhan dan tidak menimbulkan *kemudharatan*.
- d. Prinsip *universalisme* (alamiyah) yaitu sesuatu dapat dilakukan dan diterima oleh semua pihak yang berkepentingan (*Stakeholder*) tanpa membedakan suku, agama, ras, dan golongan, sesuai dengan semangat kerahmatan semesta (*Rahmatan lil alamin*).

Mulawarman berpendapat bahwa bank syariah dibentuk dengan tujuan sebagai berikut :<sup>46</sup>

- a. Mengarahkan kegiatan ekonomi umat untuk bermuamalah secara Islam khususnya muamalah yang berhubungan dengan perbankan, agar terhindar dari praktek-praktek riba atau jenis usaha atau perdagangan lain yang mengandung unsur haram dimana jenis-jenis usaha tersebut selain dilarang dalam Islam, juga menimbulkan dampak negatif terhadap kehidupan ekonomi umat.

---

<sup>46</sup> Dedi Aji Mulawarman, *Menyibak Akuntansi Syariah : Rekonstruksi Teknologi Akuntansi Syariah dari Wacana ke Aksi*, (yogyakarta: Kreasi Wacana, 2006), h. 26

- b. Untuk menciptakan suatu keadilan di bidang ekonomi, dengan jalan meratakan pendapatan melalui kegiatan investasi agar tidak terjadi kesenjangan yang amat besar, antara pemilik modal dengan pihak yang membutuhkan modal.
- c. Untuk meningkatkan kualitas hidup umat, dengan jalan membuka peluang usaha yang lebih besar terutama kepada kelompok miskin yang diarahkan kepada kegiatan usaha yang produktif menuju terciptanya kemandirian berusaha.
- d. Untuk membantu menanggulangi (mengetaskan garis kemiskinan), yang pada umumnya merupakan program utama dari negara-negara yang sedang berkembang. Upaya bank syariah dalam mengetaskan kemiskinan ini berupa pembinaan nasabah yang lebih menonjol sifat kebersamaan dari siklus usaha yang lengkap seperti program pembinaan pengusaha produsen, pembinaan pedagang perantara, program pembinaan konsumen, program pengembangan modal kerja dan program pengembangan usaha bersama.
- e. Untuk menjaga kestabilan ekonomi dan moneter pemerintah. Dengan aktivitas-aktivitas bank syariah yang diharapkan mampu menghindarkan inflasi akibat penerapan sistem bunga, menghindarkan persaingan yang tidak sehat antara lembaga keuangan, khususnya bank dan menanggulangi kemandirian lembaga keuangan, khususnya bank dari pengaruh gejolak moneter baik dari dalam maupun luar negeri.



Jadi, perbankan syariah merupakan bank yang kegiatannya mangacu pada hukum Islam dan dalam kegiatannnya tidak membebankan bunga maupun tidak membayar bunga kepada nasabah. Imbalan bank syariah yang diterima maupun yang dibayarkan pada nasabah tergantung dari akad dan perjanjian yang dilakukan oleh pihak nasabah dan pihak bank. Perjanjian (akad) yang terdapat di perbankan syariah harus tunduk pada syarat dan rukun akad sebagaimana diatur dalam syariah Islam.

### **3. Sejarah Perbankan Syariah**

Pada awalnya pembentukan bank Islam banayk diragukan karena beberapa alasan. Pertama, banyak orang yang beranggapan bahwa sistem perbankan bebas bunga (*Interest Free*) adalah suatu yang tidak mungkin dan tidak lazim. Kedua, keraguan tentang bagaimana bank Islam akan membiayai operasionalnya.<sup>47</sup>

### **4. Perkembangan Perbankan Syariah di Indonesia**

Ide untuk mendirikan bank yang menggunakan prinsip bagi hasil sudah muncul sejak 1970-an pada 1874 diadakan seminar nasional indonesia dengan Timur Tengah tentang pendirian bank syariah. Pada 1976 diadakan seminar internasional yang dilaksanakan Oleh Lembaga Studi Ilmu-Ilmu (LKSIK) dan Yayasan Bhineka Tunggal Ika.

Setelah dilakukan penelitian yang mendalam, usaha untuk mendirikan bank syariah sedikit ada kendala, yaitu tidak ada payung hukum yang mengatur tentang bank yang operasionalnya yang memakai

---

<sup>47</sup> Nur Yasin, *Hukum Ekonomi Islam*, (Malang: UIN Malang Press, 2009), h. 131

prinsip bagi hasil. Kalau tetap dioperasikan bank syariah itu, maka tidak sejalan dengan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 1967 tentang pokok-pokok perbankan yang berlaku pada waktu itu. Selain hambatan ini akhirnya bank syariah ini dianggap sementara oleh pihak ada keterkaitan dengan faktor ideologi yang dianggapnya bagian dari konsep negara Islam.

Secara mayoritas masyarakat Indonesia adalah muslim, maka hadirnya bank syariah sudah menjadi obsesi banyak orang bahkan sebelum Indonesia merdeka. Sejarah mencatat K.H Mas Mansyur, ketua pengurus besar Muhammadiyah periode 1937-1944 pernah menyatakan kalau umat Islam di Indonesia terpaksa menggunakan jasa bank konvensional karena belum memiliki lembaga yang bebas riba. Di tahun 1983 pemerintah Indonesia pernah berencana menerapkan “sistem bagi hasil” dalam berkreditan yang merupakan konsep dari perbankan syariah. Saat itu kondisi perbankan Indonesia memang parah-parahnya karena Bank Indonesia tidak bisa mengendalikan tingkat suku bunga di bank-bank yang membumbung tinggi. Sehingga pemerintah mengeluarkan deregulasi tanggal 1 Juni 1983 yang menimbulkan kemungkinan bank mengambil untung dari bagi hasil sistem kredit. Namun lima tahun kemudian, pemerintah menganggap bisnis perbankan harus dibuka seluas-luasnya untuk menunjang pembangunan.<sup>48</sup>

---

<sup>48</sup> Veithzal Rivai dan Arvian Arifin, *Islamic Banking*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2010), h. 132.

## BAB III

### GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

#### A. Sejarah Singkat Bank Rakyat Indonesia (BRI) Syariah

Berawal dari akuisisi PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk., terhadap Bank Jasa Arta pada 19 Desember 2007 dan setelah mendapatkan izin dari Bank Indonesia pada 16 Oktober 2008 melalui suratnya o.10/67/KEP.GBI/DpG/2008, maka pada tanggal 17 November 2008 PT. Bank BRI Syariah secara resmi beroperasi. Kemudian PT. Bank BRI Syariah merubah kegiatan usaha yang semula beroperasi secara konvensional, kemudian diubah menjadi kegiatan perbankan berdasarkan prinsip syariah Islam.<sup>49</sup>

Dua tahun lebih PT. Bank BRI Syariah hadir mempersembahkan sebuah bank ritel modern terkemuka dengan layanan finansial sesuai kebutuhan nasabah dengan jangkauan termudah untuk kehidupan lebih bermakna. Melayani nasabah dengan pelayanan prima (*service excellence*) dan menawarkan beragam produk yang sesuai harapan nasabah dengan prinsip syariah.

Kehadiran PT. Bank BRI Syariah di tengah-tengah industri perbankan nasional dipertegas oleh makna pendar cahaya yang mengikuti logo perusahaan. Logo ini menggambarkan keinginan dan tuntutan masyarakat

---

<sup>49</sup>Profil BRI Syariah, 2017

terhadap sebuah bank modern sekelas PT. Bank BRI Syariah yang mampu melayani masyarakat dalam kehidupan modern. Kombinasi warna yang digunakan merupakan turunan dari warna biru dan putih sebagai benang merah dengan brand PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk.<sup>50</sup>

Aktivitas PT. Bank BRI Syariah semakin kokoh setelah pada 19 Desember 2008 ditandatangani akta pemisahan Unit Usaha Syariah PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk., untuk melebur ke dalam PT. Bank BRI Syariah (proses spin off-) yang berlaku efektif pada tanggal 1 Januari 2009. Penandatanganan dilakukan oleh Bapak Sofyan Basir selaku Direktur Utama PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk., dan Bapak Ventje Rahardjo selaku Direktur Utama PT. Bank BRI Syariah. Saat ini PT. Bank BRI Syariah menjadi bank syariah ketiga terbesar berdasarkan aset. PT. Bank BRI Syariah tumbuh dengan pesat baik dari sisi aset, jumlah pembiayaan dan perolehan dana pihak ketiga. Dengan berfokus pada segmen menengah bawah, PT. Bank BRI Syariah menargetkan menjadi bank ritel modern terkemuka dengan berbagai ragam produk dan layanan perbankan.<sup>51</sup>

## **B. Visi dan Misi Bank Rakyat Indonesia (BRI) Syariah**

### **1. Visi Bank Rakyat Indonesia (BRI) Syariah**

Menjadi bank ritel modern terkemuka dengan ragam layanan finansial sesuai kebutuhan nasabah dengan jangkauan termudah untuk kehidupan lebih bermakna.

---

<sup>50</sup>Profil BRI Syariah, 2017

<sup>51</sup>Profil BRI Syariah, 2017

## **2. Misi BRI syariah**

- a. Memahami keragaman individu dan mengakomodasi beragam kebutuhan finansial nasabah.
- b. Menyediakan produk dan layanan yang mengedepankan etika sesuai dengan prinsip-prinsip syariah.
- c. Menyediakan akses ternyaman melalui berbagai sarana kapan pun dan dimana pun.
- d. Memungkinkan setiap individu untuk meningkatkan kualitas hidup dan menghadirkan ketenteraman pikiran.

## **C. Produk-Produk**

Bank Rakyat Indonesia Syariah banyak meluncurkan produk-produk handal yang berkarakter syariah, adapau produk-produk tersebut akan diuraikan sebagai berikut :<sup>52</sup>

### **1. Tabungan BRI Syariah iB**

Tabungan BRI Syariah iB merupakan tabungan dari BRI Syariah bagi nasabah perorangan yang menggunakan prinsip titipan, dipersembahkan untuk Anda yang menginginkan kemudahan dalam transaksi keuangan. Manfaat Ketenangan serta kenyamanan yang penuh nilai kebaikan serta lebih berkah karena pengelolaan dana sesuai syariah.

### **2. Tabungan Haji BRI Syariah iB**

---

<sup>52</sup>Profil BRI Syariah, 2017

Manfaat dari tabungan haji ini adalah Ketenangan, kenyamanan serta lebih berkah dalam penyempurnaan ibadah karena pengelolaan dana sesuai syariah. Fasilitas yang diberikan kepada nasabah yang menggunakan produk ini adalah:

- a. Aman, karena diikut sertakan dalam program penjaminan pemerintah
- b. Dapat bertransaksi di seluruh jaringan kantor cabang BRI Syariah secara *Online* dengan SSKOHAT (Sistem Komputerisasi Haji Terpadu)
- c. GRATIS asuransi jiwa dan kecelakaan
- d. GRATIS biaya administrasi bulanan
- e. Bagi hasil yang kompetitif
- f. Pemotongan zakat secara otomatis dari bagi hasil yang Anda dapatkan
- g. Dana tidak dapat ditarik sewaktu-waktu, tidak diberikan Kartu ATM
- h. Kemudahan dalam merencanakan persiapan ibadah haji Anda
- i. Tersedia Fasilitas Dana Talangan Haji BRI Syariah iB yang merupakan solusi terbaik mempercepat ke *Baitullah* dengan persyaratan dan ketentuan mudah serta cepat.

### 3. Giro BRI Syariah iB

Merupakan simpanan untuk kemudahan berbisnis dengan pengelolaan dana berdasarkan prinsip titipan (*wadi'ah yad dhamanah*) yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan Cek/Bilyet Giro. Keuntungan dan fasilitas yang diberikan berupa *Online real time* di

seluruh kantor BRI Syariah dan Laporan dana berupa rekening Koran setiap bulannya.<sup>53</sup>

#### 4. Deposito BRI Syariah iB

Deposito BRI Syariah iB adalah produk investasi berjangka kepada Deposan dalam mata uang tertentu. Keuntungan yang diberikan adalah dana dikelola dengan prinsip syariah sehingga shahibul maal tidak perlu khawatir akan pengelolaan dana. Fasilitas yang diberikan berupa ARO (*Automatic Roll Over*) dan *Bilyet Deposito*.

---

<sup>53</sup>Profil BRI Syariah, 2017

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Sistem Deposito di Bank Rakyat Indonesia (BRI) Syariah Cabang Kota Bengkulu**

Saat ini konsumen semakin kritis dan semakin selektif dalam berperilaku untuk mengkonsumsi produk yang dibutuhkannya. Oleh karena itu, perusahaan harus semakin aktif dalam meningkatkan minat nasabah agar nasabah mengambil keputusan untuk menggunakan produk yang ada pada perusahaan. Sebelum melakukan pembelian seringkali konsumen akan mencari informasi mengenai produk yang akan dibelinya. Pencarian informasi tersebut dapat bersumber dari iklan yang dibuat oleh produsen maupun pendapat-pendapat orang disekitarnya. Konsumen akan tertarik terlebih dahulu yang setelah itu diikuti oleh keputusannya dalam menggunakan produk. Ketika keyakinan akan suatu produk menguat (positif), maka akan menimbulkan keputusan untuk menggunakan. Seorang konsumen akan memiliki minat terlebih dahulu kemudian diikuti dengan keputusannya dalam menggunakan suatu produk.

Produk deposito merupakan sebuah produk simpanan di bank yang dapat dibuka oleh perorangan dengan syarat yang mudah, tabungan ini merupakan hasil kerjasama antara pihak bank dengan OJK (pemerintah) untuk mewujudkan budaya menabung kepada masyarakat. Layanan deposito dari



BRI Syariah Cabang Bengkulu bertujuan buat menumbuhkan budaya menabung masyarakat Indonesia. Tabungan ini juga diharapkan dapat menjangkau penduduk yang masih belum memiliki tabungan di bank.

Hasil wawancara kepada informan mengenai pendapat informan tentang produk Deposito di BRI Syariah Cabang Bengkulu sebagai berikut:

“Syarat untuk membuka deposito disini mudah. Saya tidak perlu menyiapkan berbagai macam dokumen seperti saat saya mau membuat permohonan kredit. Yang harus saya miliki adalah kartu identitas diri yang sah dan rekening bank. Jika kedua syarat ini sudah di penuhi, maka langkah selanjutnya adalah menyiapkan uang untuk dimasukkan dalam deposito dan untuk membayar materai di surat perjanjian. Jadi tidak ada yang ribet.”<sup>54</sup>

“Bunga deposito biasanya memang lebih besar dari bunga tabungan biasa. Jika bunga tabungan biasa sering tidak mencapai 2%, maka bunga deposito bisa mencapai 3% hingga 5%. Jadi jika jumlah uang yang masukkan deposito cukup besar, maka bunga uang nantinya saya terima di akhir jangka waktu perjanjian juga lumayan.”<sup>55</sup>

“Uang yang dimasukkan dalam deposito tidak akan berkurang karena pajak hanya akan dikenakan pada bunga yang saya dapatkan.”<sup>56</sup>

Hasil wawancara kepada nasabah BRI Syariah Cabang Bengkulu bahwa mereka sudah lama menjadi nasabah. Adapun keterangan dari Bapak Ibnu, Ibu Awalia dan Ibu Nursolenah sebagai berikut:

“Saya sudah lama menjadi nasabah BRI Syariah Cabang Bengkulu, sudah empat tahun saya menjadi nasabah.”<sup>57</sup>

---

<sup>54</sup> Ibnu, Warga Kelurahan Lempuing Kecamatan Ratu Agung Kota Bengkulu

<sup>55</sup> Awaliyah, Warga Kelurahan Lempuing Kecamatan Ratu Agung Kota Bengkulu

<sup>56</sup> Nursolehah, Warga Kelurahan Lempuing Kecamatan Ratu Agung Kota Bengkulu

<sup>57</sup> Ibnu, Warga Kelurahan Lempuing Kecamatan Ratu Agung Kota Bengkulu

“Kalau menjadi nasabah itu sudah lama juga, kira-kira 3 tahunan sudah ada saya bergabung menjadi nasabah disitu.”<sup>58</sup>

“Lumayan lama, karena itu bank nya bank Islam makanya saya mau menabung disitu. Ada 2 tahunan.”<sup>59</sup>

Pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti ini, peneliti hanya melakukan penelitian pada satu produk saja dimana produk tersebut adalah deposito. Peneliti menanyakan tentang pengetahuan nasabah dengan produk deposito dan darimana mereka mengetahui. Berikut adalah hasil wawancara kepada Bapak Rahmat dan Ibu Nur berikut:

“Saya sudah tahu dengan deposito, saya tahunya dari pegawai BRI itulah. Kadang kalau saya sedang mau menabung mereka memberikan penjelasan.”<sup>60</sup>

“Sebenarnya kurang begitu paham, tetapi ada memang saya mengobrol dengan pegawai dan dia memberikan penjelasan pada saya. Saya tidak begitu menyimak.”<sup>61</sup>

Nasabah mengatakan jika mereka mengetahui adanya produk deposito pada BRI Syariah Cabang Bengkulu dari karyawan bank dan juga ada pihak yang mereferensikan seperti yang dikatakan oleh informan berikut:

Jawaban dari Bapak Zainal berikut:

---

<sup>58</sup> Awaliyah, Warga Kelurahan Lempuing Kecamatan Ratu Agung Kota Bengkulu

<sup>59</sup> Nursolehah, Warga Kelurahan Lempuing Kecamatan Ratu Agung Kota Bengkulu

<sup>60</sup> Rahmat, Warga Kelurahan Lempuing Kecamatan Ratu Agung Kota Bengkulu

<sup>61</sup> Nur, Warga Kelurahan Lempuing Kecamatan Ratu Agung Kota Bengkulu

“Saya tahunya dari CS, pas saya buka buku tabungan CS nya langsung memberitahukan apa saja produk yang ada di BRI Syariah ini, termasuk produk deposito dan penjelasan cukup menarik juga kalau ada kesempatan boleh saya coba menggunakannya.”<sup>62</sup>

Jawaban juga dikemukakan oleh Bapak Samsul berikut:

“Mengetahui adanya deposito dari teman yang memang sudah menggunakan. Makanya saya juga tertarik menggunakan deposito di BRI Syariah Cabang Bengkulu.”<sup>63</sup>

Peneliti menanyakan kepada informan mengenai strategi yang di lakukan BRI Syariah Cabang Bengkulu untuk memperkenalkan produk deposito.

Berikut adalah keterangan dari Bapak Robby dan Bapak Rido:

“Sosialisasi yang jelasnya kalau ada nasabah yang datang untuk menabung, maka kami jelaskan mengenai produk deposito ini.”<sup>64</sup>

“Ngasih penjelasan kepada nasabah yang datang dan juga ada brosur deposito. Spanduk juga sering kami gunakan untuk memperkenalkan produk.”<sup>65</sup>

Tentang sejauh mana mereka memberikan penjelasan mengenai produk deposito yang ada di BRI Syariah Cabang Bengkulu. Jawaban dari bapak Robby selaku karyawan BRI Syariah Cabang Bengkulu:

---

<sup>62</sup> Zainal, Warga Kelurahan Lempuing Kecamatan Ratu Agung Kota Bengkulu

<sup>63</sup> Samsul, Warga Kelurahan Lempuing Kecamatan Ratu Agung Kota Bengkulu

<sup>64</sup> Robby, Warga Kelurahan Lempuing Kecamatan Ratu Agung Kota Bengkulu

<sup>65</sup> Rido, Warga Kelurahan Lempuing Kecamatan Ratu Agung Kota Bengkulu

“Untuk penjelasan saya rasa sudah cukup jelas, semua yang ditanyakan oleh nasabah sudah dijelaskan dengan baik oleh kami pihak bank. Kami juga memberikan penjelasan secara detail.”<sup>66</sup>

Jawaban senada juga dikemukakan oleh karyawan BRI Syariah Cabang Bengkulu yaitu Bapak Rido sebagai berikut:

“Selain memberikan kepercayaan lebih kepada nasabah, kami selaku karyawan BRI Syariah Cabang Bengkulu juga memberikan pengetahuan atau penjelasan mengenai segala sesuatu yang berhubungan dengan produk yang ada termasuk juga produk deposito, seperti syarat dan ketentuan untuk bergabung menjadi nasabah, prosedur-prosedur, penjelasan masing-masing produk yang ditawarkan oleh BRI Syariah Cabang Bengkulu serta keuntungan-keuntungan yang didapatkan jika bergabung dengan BRI Syariah Cabang Bengkulu.”<sup>67</sup>

## **2. Persepsi Masyarakat Kelurahan Lempuing Terhadap Deposito di Bank Rakyat Indonesia Syariah (BRI) Cabang Kota Bengkulu**

Bapak Haryono dan Ibu Yeni mengatakan hal yang sama bahwa beliau tertarik menggunakan produk deposito sebagaimana yang dikatakan berikut:

“Kalau tabungan itu memang banyak, dimanapun itu ada deposito tapi memang saya tertariknya di BRI Syariah Cabang Bengkulu ini karena bagi saya tidak rumit terus juga tidak pakai biaya administrasi.”<sup>68</sup>

“Itung-itung untuk investasi, mulai dari sekarang lah kalau mau investasi karena kalau sudah banyak tabungan depositonya bisa membeli barang yang diinginkan.”<sup>69</sup>

---

<sup>66</sup> Robby, Karyawan BRI Syariah

<sup>67</sup> Rido, Karyawan BRI Syariah

<sup>68</sup> Haryono, Warga Kelurahan Lempuing Kecamatan Ratu Agung Kota Bengkulu

<sup>69</sup> Yeni, Warga Kelurahan Lempuing Kecamatan Ratu Agung Kota Bengkulu

Adapun yang menjadi daya tarik dalam penggunaan produk deposito adalah proses yang tidak sulit, seperti yang dikatakan oleh informan. Jawaban dari Bapak Kardi berikut:

“Dikarenakan kalau di BRI Syariah Cabang Bengkulu prosesnya tidak sulit dan juga bisa dijadikan investasi, ya itung-itung kita nabung dengan tidak ada biaya administrasi.”<sup>70</sup>

Jawaban senada juga dikemukakan oleh Bapak Zainal berikut:

“Kalau saya memang suka berinvestasi, maka dari itu saya tertarik menggunakan produk deposito.”<sup>71</sup>

Berdasarkan hasil wawancara kepada informan bahwa mereka memilih menggunakan produk deposito yang ada di BRI Syariah Cabang Bengkulu karena sudah pernah menggunakan produk lainnya. Jawaban dari Bapak Kardi berikut:

“Sebelumnya saya menggunakan produk lain di BRI Syariah Cabang Bengkulu lalu saya mengetahui tentang produk deposito ini, tetapi saya belum langsung menggunakannya. Setelah saya mengetahui lebih dalam tentang sistem dan produk, saya pun langsung bergabung menjadi nasabah.”<sup>72</sup>

Jawaban juga dikemukakan oleh Bapak Zainal Sebagai berikut:

“Saya memang nasabah BRI Syariah Cabang Bengkulu, tapi saya menggunakan produk lain, karena memang saya puas dengan pelayanan di BRI Syariah Cabang Bengkulu, saya juga tertarik

---

<sup>70</sup> Kardi, Warga Kelurahan Lempuing Kecamatan Ratu Agung Kota Bengkulu

<sup>71</sup> Zainal, Warga Kelurahan Lempuing Kecamatan Ratu Agung Kota Bengkulu

<sup>72</sup> Kardi, Warga Kelurahan Lempuing Kecamatan Ratu Agung Kota Bengkulu

menggunakan produk deposito di BRI Syariah Cabang Bengkulu ini.”<sup>73</sup>

Adapun alasan nasabah BRI Syariah Cabang Bengkulu tertarik menggunakan produk deposito di BRI Syariah Cabang Bengkulu karena pelayanan yang diberikan baik seperti yang telah dikatakan oleh informan. Jawaban dari Ibu Cici sebagai berikut:

“Saya bergabung dengan BRI Syariah Cabang Bengkulu karena selain prosesnya mudah, kita juga bisa menggunakan berbagai produk yang ada, dan salah satu produk yang saya gunakan adalah produk deposito, BRI Syariah Cabang Bengkulu ini memiliki karyawan yang ramah sehingga kita mendapatkan penjelasan disaat kita mengalami kebingungan.”<sup>74</sup>

Berdasarkan hasil penelitian bahwa BRI Syariah Cabang Bengkulu telah melaksanakan prinsip-prinsip Syariah Islam dalam setiap praktik transaksi perbankannya seperti yang dikatakan oleh informan. Jawaban dari Bapak Zainal dan Bapak Samsul sebagai berikut:

“Selain BRI Syariah Cabang Bengkulu sesuai dengan syari’at Islam, saya menjadi nasabah pada BRI Syariah Cabang Bengkulu karena kondisi ekonomi saya sudah memadai, sehingga saya berupaya untuk menyimpan penghasilan saya agar tidak habis begitu saja.”<sup>75</sup>

“Saya sudah menggunakan deposito karena salah satu produk pada perbankan syariah dan memang sesuai dengan kondisi ekonomi saya yang sudah memadai.”<sup>76</sup>

---

<sup>73</sup> Zainal, Warga Kelurahan Lempuing Kecamatan Ratu Agung Kota Bengkulu

<sup>74</sup> Cici, Warga Kelurahan Lempuing Kecamatan Ratu Agung Kota Bengkulu

<sup>75</sup> Zainal, Warga Kelurahan Lempuing Kecamatan Ratu Agung Kota Bengkulu

<sup>76</sup> Samsul, Warga Kelurahan Lempuing Kecamatan Ratu Agung Kota Bengkulu

Berdasarkan keterangan dari nasabah BRI Syariah Cabang Bengkulu di atas, maka peneliti juga melakukan wawancara kepada karyawan bank mengenai bagaimana persepsi nasabah terhadap produk deposito, mereka mengatakan bahwa pada dasarnya memang cukup banyak, tetapi dibandingkan produk yang lainnya, deposito memang masih rendah peminat seperti yang dikatakan oleh informan. Jawaban dari Bapak Robby selaku karyawan BRI Syariah Cabang Bengkulu

“Iya memang cukup banyak yang tertarik menggunakan produk deposito, tapi jika dibandingkan dengan produk lainnya memang deposito ini masih rendah dikarenakan banyak persaingan yang sejenis dan rata-rata masyarakat di Bengkulu ini.”<sup>77</sup>

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti di BRI Syariah Cabang Bengkulu bahwa nasabah belum banyak yang tertarik menggunakan produk deposito, seperti yang dikatakan oleh informan. Pendapat yang dikemukakan oleh informan.

“Iya kalau produk memang saya sudah mengetahui, tapi saya tidak tertarik menggunakan produk yang ada karena sampai saat ini saya sudah mempunyai banyak tabungan lainnya.”<sup>78</sup>

“Untuk produk ini saya belum tertarik, saya sudah duluan pakai di bank syariah yang lain. Kalau kedepannya belum tau juga.”<sup>79</sup>

Jawaban senada juga dikemukakan oleh Ibu Awalia dan Ibu Cici sebagai berikut:

---

<sup>77</sup> Robby, Karyawan BRI Syariah

<sup>78</sup> Kardi, Warga Kelurahan Lempuing Kecamatan Ratu Agung Kota Bengkulu

<sup>79</sup> Zainal, Warga Kelurahan Lempuing Kecamatan Ratu Agung Kota Bengkulu

“Sebelumnya saya tidak mengetahui adanya produk deposito ini tapi saya diberi tahu dengan karyawan bank dan juga diberikan penjelasan sehingga saya mengetahui adanya produk deposito ini dan saya pun belum memiliki keinginan untuk menggunakan produknya karena saya lebih mementingkan produk yang lebih saya butuhkan seperti tabungan sekolah yang tidak ada jangka waktu pengambilannya.”<sup>80</sup>

“Hampir di setiap bank itu ada yang seperti deposito ini. Saya belum tertarik karena saya sudah belum punya rumah dan kalau untuk investasi saya lebih ke tanah dan rumah.”<sup>81</sup>

Jawaban juga diutarakan oleh Bapak Ibnu sebagai berikut:

“Saya belum mengetahui mengenai produk deposito ini mungkin karena kurangnya sosialisasi dari karyawan jadi saya kurang percaya dan tidak tertarik menggunakannya.”<sup>82</sup>

Jawaban yang sama dari Bapak Haryono dan Ibu Yeni berikut:

“Sebenarnya saya baru tahu juga, jadi belum terlalu mengetahui lebih lanjut mengenai produk deposito ini. Jadi saya tidak tertarik menggunakan produk deposito ini.”<sup>83</sup>

“Saya belum tertarik karena tidak bisa mengambil dana langsung pada saat kita sedang perlu.”<sup>84</sup>

---

<sup>80</sup> Awaliyah, Warga Kelurahan Lempuing Kecamatan Ratu Agung Kota Bengkulu

<sup>81</sup> Cici, Warga Kelurahan Lempuing Kecamatan Ratu Agung Kota Bengkulu

<sup>82</sup> Ibnu, Warga Kelurahan Lempuing Kecamatan Ratu Agung Kota Bengkulu

<sup>83</sup> Haryono, Warga Kelurahan Lempuing Kecamatan Ratu Agung Kota Bengkulu

<sup>84</sup> Yeni, Warga Kelurahan Lempuing Kecamatan Ratu Agung Kota Bengkulu



Jawaban juga dikemukakan oleh Bapak Haryono berikut:

“Iya, saya pribadi tidak tertarik menggunakan produk deposito karena tidak memiliki fasilitas pengambilan semauanya.”

Jawaban lain juga dikemukakan oleh Bapak Haryono berikut:

“Saya sudah lama menjadi nasabah BRI Syariah Cabang Bengkulu, namun untuk menggunakan produk deposito belum yakin. Saya belum dapat rekomendasi dari teman jadinya kurang yakin, saya telah menggunakan produk lain.”<sup>85</sup>

Jawaban selanjutnya juga dikemukakan oleh Ibu Yeni dan Ibu Cici sebagai berikut:

“Sebelumnya saya memang sudah tahu tentang produk deposito. Saya banyak mendapatkan informasi tentang produk deposito jadi saya sudah tahu namun untuk menggunakannya saya belum tertarik dikarenakan saya telah menggunakan produk lain di BRI Syariah Cabang Bengkulu. Belum tahu juga bagaimana deposito ini.”<sup>86</sup>

“Belum tertarik menggunakan. Suami saya polisi, jadi kami sudah ada tabungan tersendiri.”<sup>87</sup>

## **B. Pembahasan**

Islam memberikan pedoman dan petunjuk kepada semua aspek kehidupan, termasuk masalah pembangunan ekonomi serta industri perbankan sebagai salah satu motor penggerak roda perekonomian. Hadirnya perbankan syari'ah yang bebas dari sistem bunga (*interest free banking*) diharapkan mampu

---

<sup>85</sup> Haryono, Warga Kelurahan Lempuing Kecamatan Ratu Agung Kota Bengkulu

<sup>86</sup> Yeni, Warga Kelurahan Lempuing Kecamatan Ratu Agung Kota Bengkulu

<sup>87</sup> Cici, Warga Kelurahan Lempuing Kecamatan Ratu Agung Kota Bengkulu

menjadi alternatif terbaik dalam mencapai kesejahteraan masyarakat. Secara praktis, bentuk produk dan jasa pelayanan bank syariah, prinsip-prinsip dasar hubungan antara bank dan nasabah serta cara-cara berusaha yang halal dalam bank syariah, masih belum dipahami dan dimengerti oleh sebagian besar masyarakat sehingga muncullah persepsi yang “keliru” terhadap bank syariah, seperti mempersepsikan produk dan jasa bank syariah itu sama saja dengan bank konvensional, bank syariah menggunakan sistem bunga seperti bank konvensional, dan sebagainya.

Produk yang bernama deposito cukup banyak digunakan oleh masyarakat untuk berbagai keperluan seperti investasi. Dalam ajaran Islam, konsep investasi sama dengan menabung. Hal ini dapat dicermati dari ayat Al-Qur’an dan hadis yang baik secara tersurat maupun tersirat menganjurkan menabung sebagaimana ayat-ayat Al-Qur’an QS Al Isra ayat 29:

وَلَا تَجْعَلْ يَدَكَ مَغْلُولَةً إِلَىٰ عُنُقِكَ وَلَا تَبْسُطْهَا كُلَّ الْبَسْطِ فَتَقْعُدَ مَلُومًا مَّحْسُورًا

Artinya:

*“Dan janganlah kamu jadikan tanganmu terbelenggu pada lehermu (pelit) dan janganlah kamu terlalu mengulurkannya (boros) karena itu kamu menjadi tercela dan menyesal.”*

Ayat Al-Qur’an di atas, fokus pada tidak boros mempunyai pengertian sederhana sebagai anjuran untuk menyisihkan sebagian harta untuk digunakan bagi keperluan masa depan (menabung). Kemudian Allah SWT menjelaskan cara-cara yang baik dalam membelanjakan harta, yaitu Allah SWT melarang

orang menjadikan tangannya terbelenggu pada leher. Ungkapan ini adalah lazim dipergunakan oleh orang-orang Arab, yang berarti larangan berlaku bakhil. Allah melarang orang-orang yang bakhil, sehingga enggan memberikan harta kepada orang lain, walaupun sedikit. Sebaliknya Allah juga melarang orang yang terlalu mengulurkan tangan, ungkapan serupa ini berarti melarang orang yang berlaku boros membelanjakan harta, sehingga belanja yang dihaburkannya melebihi kemampuan yang dimilikinya.

### **1. Pemusatan Perhatian Kepada Nasabah**

Adanya keinginan nasabah untuk berdeposito dengan indikator menurut Swastha dan Irawan yaitu ketertarikan (*Interest*) yang menunjukkan adanya pemusatan perhatian dan perasaan senang. Pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti bahwa nasabah belum tertarik menggunakan produk deposito yang artinya bahwa nasabah belum memiliki ketertarikan dan tidak ada perasaan senang dengan produk deposito yang ada pada BRI Syariah Cabang Bengkulu. Selain belum memiliki ketertarikan, nasabah juga belum memiliki keinginan untuk memiliki produk deposito. Dorongan dalam diri untuk memiliki produk deposito juga belum ada. Nasabah yang belum tertarik dengan produk deposito juga belum memiliki keyakinan pada produk deposito yang ada di BRI Syariah Cabang Bengkulu.

### **2. Perbandingan Deposit BRI Syariah Dengan Bank Lain**

Pengalaman yang telah dialami oleh nasabah ketika menjadi nasabah deposito pada BRI Syariah Cabang Bengkulu telah membuat nasabah merasa puas jika pengalaman yang mereka alami adalah pengalaman yang baik,

misalnya pengalaman pada saat menggunakan produk deposito. Nasabah memilih menggunakan produk deposito yang ada di BRI Syariah Cabang Bengkulu sebagai tempat berinvestasi karena sudah pernah menggunakan produk lainnya.

Nasabah produk deposito di BRI Syariah Cabang Bengkulu karena menyadari tempatnya belum terpercaya untuk berinvestasi, nasabah belum menggunakan produk deposito di BRI Syariah Cabang Bengkulu karena kurang tertarik dengan semua keuntungan yang ada, nasabah belum tertarik untuk menggunakan produk deposito pada BRI Syariah Cabang Bengkulu karena telah membandingkan dengan bank lainnya. Tetapi terdapat dua orang nasabah yang tertarik, Nasabah tertarik menggunakan produk deposito di BRI Syariah Cabang Bengkulu karena pelayanan yang diberikan baik. Selain itu, yang menarik minat nasabah menggunakan produk deposito adalah karyawan BRI Syariah Cabang Bengkulu memiliki kemampuan dalam memenuhi kebutuhan nasabah. Sarana bank yang lengkap serta menarik perhatian nasabah untuk menggunakan produk deposito di BRI Syariah Cabang Bengkulu, serta karyawan memiliki tingkat pengetahuan yang cukup tentang bank.

### **3. Pengalaman Menarik Menggunakan Produk Deposito**

Nasabah yang telah menggunakan produk deposito akan mendapatkan pengalaman menarik seperti yang dijelaskan sebelumnya, saat mendapatkan sesuatu yang melebihi harapan pelanggan saat itulah pelanggan menjadi tertarik dan tertarik menggunakan produk. Sesuai dengan teori Kotler dan

Keller tertarik adalah perasaan senang atau kecewa yang ditimbulkan karena membandingkan kinerja produk dengan keinginan yang diharapkan. Jika kinerja produk lebih rendah dengan yang diharapkan maka seorang pelanggan akan merasa kecewa. Tetapi jika kinerja produk yang diberikan melebihi atau sama dengan yang diharapkan maka pelanggan tersebut akan timbul rasa minat.

Nasabah yang tidak tertarik terhadap produk deposito dikarenakan menurut mereka produk tersebut belum terlalu dikenal banyak masyarakat. lebih tertarik ke produk lainnya. Banyak masyarakat yang sudah memiliki rumah dengan membangun sendiri, bersifat non subsidi sehingga yang harganya terlalu mahal, terdapat banyak saingan produk sejenis dan masyarakat lebih mementingkan tabungan sekolah

Berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat bahwa nasabah sebenarnya kurang tertarik menggunakan produk deposito di BRI Syariah Cabang Bengkulu. Persepsi masyarakat mengenai produk deposito seperti yang diungkapkan membuat mereka kurang tertarik menggunakan produk. Adanya penyebaran informasi dan rekomendasi dari teman dan kerabat dan juga karyawan BRI Syariah Cabang Bengkulu itu sendiri. Kualitas pelayanan yang diberikan BRI Syariah Cabang Bengkulu kepada nasabah, hal ini diungkapkan oleh nasabah. Keyakinan nasabah, seperti aman, terpercaya dan sesuai dengan syariat Islam. Hal ini diungkapkan oleh nasabah. Kondisi ekonomi dan lingkungan masyarakat, kebudayaan selain hal tersebut diatas, situasi dan

komunikasi juga ikut menjadi penyebab tertarik atau tidaknya masyarakat menggunakan produk deposito.

Selain melakukan wawancara kepada sepuluh nasabah peneliti juga melakukan wawancara kepada dua karyawan dan dapat disimpulkan terdapat ketentuan atau syarat-syarat untuk menjadi nasabah, proses dan prosedur mudah, terjangkau, aman dan terpercaya, serta lingkungan, kebudayaan, dan rekomendasi kepada teman maupun saudara, namun terdapat kendala yang melatarbelakangi sehingga rendahnya jumlah nasabah yang menggunakan produk deposito dibandingkan dengan produk lainnya, yaitu salah satunya dikarenakan nasabah lebih mementingkan produk seperti tabungan sekolah dari pada produk ini.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

3. Sistem deposito di Bank Rakyat Indonesia (BRI) Syariah Cabang Kota Bengkulu, untuk membuka deposito disini mudah. Tidak perlu menyiapkan berbagai macam dokumen. Yang harus dimiliki adalah kartu identitas diri yang sah dan rekening bank. Jadi jika jumlah uang yang dimasukkan ke deposito cukup besar, maka uang nantinya diterima di akhir jangka waktu perjanjian. Pihak BRI Syariah memberikan kepercayaan lebih kepada nasabah, kami selaku karyawan BRI Syariah Cabang Bengkulu juga memberikan pengetahuan atau penjelasan mengenai segala sesuatu yang berhubungan dengan produk deposito
4. Persepsi masyarakat Kelurahan Lempuing terhadap deposito di Bank Rakyat Indonesia Syariah (BRI) Cabang Kota Bengkulu, adapun yang menjadi daya tarik dalam penggunaan produk deposito adalah proses yang tidak sulit, pelayanan yang diberikan baik, BRI Syariah Cabang Bengkulu telah melaksanakan prinsip-prinsip Syariah dalam setiap praktik transaksi perbankannya

## **B. Saran**

Dengan dilandasi oleh kerendahan hati setelah menyelesaikan pembahasan skripsi ini penulis memberi saran-saran. Hal ini dimaksudkan sebagai kritik konstruktif yang dilihat di lapangan. Adapun saran-saran yang dapat yang dapat penulis berikan antara lain :

1. Diharapkan BRI Syariah Cabang Bengkulu lebih meningkatkan sosialisasi kepada masyarakat tentang pentingnya memahami syari'at Islam.
2. Pelayanan pada produk deposito, harus selalu dijaga bahkan ditingkatkan paling tidak untuk mempertahankan nasabah deposito yang sudah ada.
3. Diharapkan BRI Syariah Bengkulu agar terus mempromosikan produk deposito supaya lebih dikenal masyarakat.
4. Untuk peneliti selanjutnya, semoga bisa menjadi sumber referensi dan sumber rujukan untuk penelitian selanjutnya.



## DAFTAR PUSTAKA

- Afrizal. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Press. 2016.
- Anshori, Abdul Ghofur. *Perbankan Syariah Indonesia*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press. 2009.
- Arifin, Zainul. *Dasar-Dasar Manajemen Bank Syariah. Cetakan 1*. Jakarta: Alfabet. 2002.
- Ascarya. *Akad dan Produk Bank Syariah*. Jakarta: Rajagrafindo Persada. 2011.
- Barry, Pitus A Partanto, M. Dahlan Al. *Kamus Ilmiah Populer*. Surabaya: Arkola. 2001.
- Bugni, Burhan. *Penelitian Kualitatif Ekonomi Kebijakan Publik Dan Sosial*. Jakarta: Kencana. 2007.
- Darma, Rezki. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Deposito Mudharabah Pada Bank Syariah di Indonesia*. Padang: Universitas Andalas. 2010.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi kedua. Jakarta: Balai Pustaka. 1991.
- Dinata, Candra. *Rahasia di Balik Makanan Haram*. Malang: UIN Malang pres. 2007.
- Firdaus, Muhammad *Fatwa-Fatwa Ekonomi Syariah Kontemporer*, Cet. ke-1. Jakarta: Renaisan. 2005.
- Huda, Nurul. dkk. *Pemasaran Syariah*. Jakarta: Kencana. 2017.
- Ismail. *Perbankan Syariah*. Jakarta: Penerbit Kencana Prenada Media Group. 2013.
- Karim, Adiwarmen A. *Bank Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2010.
- Kasmir. *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 2009.
- Koentjaraningrat. *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta: Gramedia Utama. 2009.
- Malik, Imam *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Teras. 2011.
- Muhammad. *Manajemen Bank Syariah*. Yogyakarta: UUP AMP YKPN. 2002.

- Mulawarman, Dedi Aji. *Menyibak Akuntansi Syariah : Rekonstruksi Teknologi Akuntansi Syariah dari Wacana ke Aksi*. Yogyakarta: Kreasi Wacana. 2006.
- Nurianto. *Bank dan Institusi Keuangan Indonesia*. Jakarta: Gramedia Utama. 2010.
- Prasetyo, Ria. dkk, *The Effect of the Perception of Deposit Bank Rate, Quality of Service, and the Using of Banking Technology towards Rural Fellow's Interest to Save Money in Bank Rakyat Indonesia Inc. Unit Wates – Blitar*. Malang: Universitas Negeri Malang. 2015.
- Profil BRI Syariah, 2017
- Rakhmat, Jalaludin. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2000.
- Rivai, Veithzal dan Arvian Arifin. *Islamic Banking*. Jakarta: PT. Bumi Aksara. 2010.
- Sarwono, Sarlito Wirawan. *Pengantar Psikologi*. Jakarta: Bulan Bintang. 1976.
- Satori, Djam'an. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta. 2015.
- Sekanto, Soerjono. *Sosiologi : Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers. 2006.
- Shaleh, Abdul Rahmad. *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam*. Jakarta: Kencana, 2009.
- Sondang, P. Siagian. *Teori Motivasi dan Aplikasinya*. Jakarta: Rineka Cipta, 1995.
- Syafi'i, Muhammad. *Bank Syariah Dari Teori Ke Praktek*. Jakarta: Gema Insan. 2001.
- Tanzen, Ahmad. *Metodelogi Penelitian Praktis*. Yogyakarta: Teras. 2011.
- Utami, Dwi Ana Ratna. *Pengaruh Persepsi Masyarakat Tentang Perbankan Syariah Terhadap Minat Menabung di Bank Syariah. Studi Kasus Pada Masyarakat Muslim Kauman Wijirejo Pandak Bantul*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga. 2017.
- Wade, Carol dan Carol Travis. *Psikologi*. Jakarta: Penerbit Erlangga. 2002.
- Walgito, Bimo. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi Offset. 1990.
- [www. nasional.kompas.com/read/2008/11/03/09230232/istilah.perbankan.syariah](http://www.nasional.kompas.com/read/2008/11/03/09230232/istilah.perbankan.syariah). Diakses pada 23 Juni 2018

[www.kompasiana.com/ahadianirahmadika/persepsi-masyarakat-terhadap-perbankan-syariah](http://www.kompasiana.com/ahadianirahmadika/persepsi-masyarakat-terhadap-perbankan-syariah). Diakses Pada 27 Juni 2018

Yasin, Nur. *Hukum Ekonomi Islam*. Malang: UIN Malang Press. 2009.

Yulia. *Persepsi dan Perilaku Masyarakat Pontianak Timur Terhadap Perbankan Syariah*. Pontianak : IAIN Pontianak. 2014.